

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. ABU DAWUD DAN KITAB SUNANNYA.

Nama beliau adalah: Sulaimān bin al-Asy'as bin Ishāk bin Basyīr bin Syidād bin Amar al-Azdī as-Sijistāni. Dilahirkan pada tahun 202 H/817 M di Sijistan.¹ Dia adalah seorang imam ahli hadīṣ yang sangat teliti, tokoh terkemuka para ahli hadīṣ dan pengarang kitab Sunan.

Sejak kecil Abu Dawud sangat mencintai ilmu dan sudah bergaul dengan para ulama untuk menimba ilmunya. Sebelum dewasa dia sudah mempersiapkan diri untuk mengadakan perlawata ke berbagai negeri. Dia belajar hadīṣ dari para ulama yang ditemuinya di Hijāz, Syām, Mesir, Irak, al-Jazair, Sagar dan Khurasān. Pengembaraannya ke beberapa negeri itu membantu dia untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang hadīṣ sebanyak-banyaknya, kemudian hadīṣ itu disaring lalu ditulis pada kitabnya As-Sunan. Abu Dawud mengunjungi Bagdad berkali-kali, disana ia mengajarkan hadīṣ dan fiqih kepada para penduduk dengan memakai kitab Sunan sebagai pegangannya. Kitab-Sunan itu ditunjukkan kepada ulama hadīṣ yang terkemuka seperti Ahmad bin Hanbal. Dengan bangga Imam Ahmad memujinya sebagai kitab yang sangat baik.

Adapun guru beliau yang paling menonjol antara lain: Ahmad bin Hanbal, Al-Qan'abi, Abu Amar ad-Darīr, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Rajā', Abu'l-Walīd at-Tayālisi dan lain-lainnya.

¹DR. Muhammad muhammad Abu Syuhbah, Kutubus Sittah, Pustaka Progresif, Cet I, 1993, hal 73.

Abu Dawud termasuk ulama yang mengamalkan ilmunya, beliau termasuk ulama yang mencapai derajat tinggi dalam beribadah, sopan santun dan wara' yang patut diteladani, sehingga sebagian ulama menyamakan beliau dengan Ahmad bin Hanbal didalam Akhlak dan sifat dan ketenangan jiwanya. Imam Ahmad bin Hanbal menyerupai Waki', Waki' seperti Sufyan as-Sauri, Sufayng seperti Mansur, Mansur seperti Ibrahim an-Nakha'i, Ibrahim seperti Ibnu Ma'ud dan Ibnu Mas'ud seperti Nabi Muhammad saw, sifat dan kepribadian seperti ini menunjukkan kesempurnaan beragama, prilaku dan akhlak Abu Dawud.²

Musa bin Harun berkata: Abu Dawud diciptakan didunia untuk hadiis dan di akherat untuk surga, aku tidak pernah melihat orang yang lebih utama dari dia. Seorang ulama hadiis dan fiqih terkemuka yang bermadzhab Hanbali yaitu Abu Bakar al-Khallal berkata: "Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as as-Sijistani adalah imam terkemuka pada jamannya, penggali beberapa bidang ilmu sekaligus mengetahui tempatnya, dan tak seorangpun dimasanya dapat menandinginya".

Beliau diajak oleh Amir Naqrah yaitu saudara khalifah-al-Muwaffaq supaya bermukim di Basroh sesudah terjadinya kekacauan zanzi, agar penduduk kota itu dapat mempelajari ilmu daripadanya. Pada waktu itu peminat hadiis mendatangi Abu Dawud dari segenap penjuru. Oleh karena itu beliau bermukim di Basrah dan wafat pada tanggal 16 Syawal 245 H dan dikuburkan disamping kubur Sufyan as-Sauri.³

²DR.M.M. Abu Syuhbah, Op.Cit, hal 74-75.

³Prof:Dr.F.M.Hasbi Ash-Shiddieqy, Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis, Bulan Bintang Jakarta, 1987, Cet VII, Jilid 1, 191

Ulama yang pernah menjadi murid Abu Dawud dan meriwayatkan hadīshnya antara lain : Abū Īsa at-Tirmizi, Abu Abdur-Rahman an-Nasa'i, putranya sendiri Abu Bakar bin Abu Dawud, Abū 'Awāna, Abu Sa'īd al-Arābi, Abu Ali al-Lā'lu'ī, Abu Bakar bin Dāssah, Abu Sālim Muhammad bin Sa'īd al-Jaldawi dan lain lainnya. Adapun hasil karya beliau antara lain :

1. Kitab as-Sunan.
2. Kitab al-Marāsil.
3. Kitab al-Qadar.
4. An-Nāsikh Wal Mansūkh.
5. Fadā'ilul Aḥmāl.
6. Kitab az-Zuhud.
7. Dalā'ilun Nubuwah.
8. Ibtidā'ul Wahyu.
9. Ahbarul Khawārij.⁴

Diantara karya-karya tersebut yang paling bernilai tinggi dan masih tetap beredar adalah Kitab As-Sunan, yang kemudian terkenal dengan nama Sunan Abu Dawud. Beliau menyusunnya menurut tertib bab fiqih dan beliau hanya menulis hadīsh-hadīsh hukum dan sunah-sunah yang berkenaan dengan hukum, didalamnya tidak disebutkan hadīsh yang berkenaan dengan berita dan nasehat-nasehat, berita yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Dalam kitab itu, Abu Dawud tidak hanya memuat hadis sohih saja sebagaimana Bukhari dan Muslim, tetapi dia juga memasukkan hadīsh hasan dan do'if yang tidak ditinggal-

⁴DR.M.M. Abu Syuhbah, Op.Cit., hal 74 dan 77.

kan(dibuang) oleh ulama hadīś. Apabila dia mencantumkan hadīś do'īf maka dia juga akan menjelaskan kelemahan hadīś itu

Metode seperti itu dapat diketahui dari suratnya yang dikirim ke penduduk Makkah, sebagai jawaban dari pertanyaan mereka mengenai kitab sunannya. Abu Dawud menulis sebagai berikut: Aku telah menulis hadis Rasulullah saw sebanyak 500000 hadīś, dari sekian itu aku memilih 4800 hadīś yang kemudian kutulis dalam kitab sunan itu. Adapun menurut nomor hadīś yg diberikan oleh Al Ustad Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid bilangan semuanya bersama dengan yang berulang-ulang adalah 5274 hadīś. Kemudian Abu Dawud menerangkan mamhaj yang ditempuhnya dalam kitabnya yaitu ;

ذَكَرْتُ الصَّحِيحَ وَمَا يَشْبِيهِهُ وَيُقَارِبُهُ وَمَا كَانَ فِيهِ
وَهَذَا شَدِيدٌ، بَيِّنَةٌ

Saya menyebutkan dalam kitab ini hadīś yang sohēh, yang menyerupainya, dan yang dekat kepadanya. Segala hadis yang terdapat padanya kelemahan yang sangat, saya menerangkannya.

Beliau juga berkata :

وَلَيْسَ فِي كِتَابِي السُّنَنِ الَّذِي صَنَفْتَهُ عَنْ رَجُلٍ مَتْرُوكٍ ،
الْحَدِيثِ شَيْءٌ وَإِذَا كَانَ فِيهِ حَدِيثٌ مَنكَرٌ بَيْنَهُ أَنَّهُ مَنكَرٌ
وَلَيْسَ عَلَى نَحْوِهِ فِي الْبَابِ غَيْرُهُ

Tidak ada dalam kitab as-Sunan yang aku susun ini yang diambil dari orang yang matruk. Apabila ada didalamnya hadis yang mungkar, niscaya aku menerangkannya bahwa hadis itu mungkar dan dalam bab itu tidak ada hadis yang selain daripadanya.

Ketika selesai menyusunnya beliau memperlihatkan kitab itu kepada Imam Ahmad bin Hanbal. Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan bahwa kitab itu bagus dan baik.

⁵Hasbi ash Siddieqy, Op.Cit, hal 192.

Banyak para ulama yang memberikan komentar tentang kitab sunan Abu Dawud tersebut antara lain :

1. Al-Hāfiz Abū Sulaimān al-Khattabi; Dalam muqadimah kitab-Ma'ālims Sunan, mengatakan: Ketahuilah kitab Sunan Abu - Dawud merupakan kitab mulia yang kualitasnya belum ada yg menyamainya, semua orang menerimanya dengan baik. Oleh karena itu ia menjadi hakim antara para ulama dan faqaha yg berlainan madzhab, semuanya datang dan minum darinya.
2. Ibnul Arabi; Dia adalah seorang perowi as-Sunan, pernah berkata; Apabila seseorang sudah memiliki kitabullah dan kitab Sunan Abu Dawud, maka dia tidak lagi memerlukan kitab lainnya.
3. Imam Abū Hāmid al-Ghazali berkata; Sunan Abu Dawud sudah-cukup bagi para mujtahid untuk mengetahui hadis hukum. - Begitu pula pendapat Imam Nawawi dan Ibnu'l Qayyim al-Jau ziyah telah memberikan pujian kepada Abu Dawud.

Karena banyak ulama yang memuji maka banyak pula ulama yang memberikan syarah terhadap Sunan Abu Dawud, antara lain

1. Ma'ālimus Sunan : Abu Sulaimān Ahmad bin Ibrahim bin Khat tab al-Bisti al-Khattābi, wafat tahun 388 H.
2. Aunul Ma'būd 'Alā Sunan Abī Dāwūd : Syaikh Syarafatul Haq Muhammad Asyaraf bin 'Ali Haidar as-Siddīqi al-Azīm Ābādī wafat pada abad ke 14 Hijriah.
3. Al-Manhalu 'Azbu al-Maurūd Syarhu Sunan Abī Dāwūd : Mah - mūd bin Muhammad bin Khattab as-Subki, wafat pada bulan - Rabi'ul Awaī tahun 1352 H.⁷

⁷DR.M.M. Abu Syuhbah, Op.Cit, hal 80-82

B. HADĪS-HADĪS TENTANG SOLAT WITIR.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan, bahwa dalam studi ini sengaja penulis membatasi pada bab witir dengan mengambil sebanyak 15 hadĪs yang terdapat dalam bab witir, dengan rincian sebagai berikut :

حدثنا إبراهيم بن موسى أخبرني عيسى عن زكريا عن أبي إسحاق
عن عاصم عن علي رضي الله عنه قال : رسول الله صلعم : يا أهل القرآن
أوتروا فإن الله وتر يحب الوتر .

Haddaṣanā Ibrāhīm bin Mūsa, Akhbaranā Isa, An Zakariyā An Abī Ishāq, An Asim, An Alī ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Wahai pembaca al-Qur'an witirlah kalian, karena sungguh Allah itu witir, mencintai witir.

HadĪs Kedua.

حدثنا ابن المثنى ، ثنا أبو إسحاق الطالقاني ، ثنا الفضل بن
موسى عن عبيد الله عبد الله العتكي ، عن عبيد الله بن ،
بريدة عن أبيه ، قال : سمعت رسول الله صلعم يقول :
الوتر حق فمن لم يوتر فليس منا ، الوتر حق فمن لم يوتر
فليس منا ، الوتر حق فمن لم يوتر فليس منا .

Haddaṣanā Ibnu Musannā, Haddaṣanā Abū Ishāq at-Tolaqny Haddaṣanā Fadol bin Mūsa as-Saibany, An Ubaidillah bin Abdullah Abu Munib at-Atqy, An Abdullah bin Buraidah, An Abihi - berkata; saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Witir itu haq, maka siapa yang tidak melakukan shalat witir bukan golongan kami, witir itu haq maka siapa yang tidak melakukan shalat witir bukan golongan kami, witir itu haq maka siapa yang tidak melakukan shalat witir bukan golongan kami.

Hadīṣ Ketiga.

حدثنا محمد بن كثير، أخبرنا همام عن قتادة عبد الله بن شقيق، عن ابن عمر، أن رجلا من أهل البادية سأل النبي، صلعم، عن صلاة الليل، فقال: بأصبعيه هكذا مثنى مثنى والوتر ركعة من آخر الليل.

Haddaṣanā Muhammad bin Kaṣīr, Akhbaranā Hammām, An Qotada, An Abdullah bin Syaḡiq, An Ibnu Umar bahwasannya seorang penduduk desa bertanya pada Nabi saw tentang solat malam, maka Nabi saw menjawab sambil mengangkat jarinya: Dua dua dan witr satu raka'at pada akhir malam.

Hadīṣ Keempat.

حدثنا عبد الرحمن بن المبارك، حدثنا قريش بن حيان العجل ثنا بكر بن وائل عن الزهري، عن عطاء بن يزيد الليثي عن ابي أيوب الأنصاري قال رسول الله صلعم الوتر حق على كل مسلم فمن أحب أن يوتر بخمس فليفعل ومن أحب أن يوتر بثلاث فليفعل ومن أحب أن يوتر بواحدة فليفعل.

Haddaṣanā Abdurrahman bin al-Mubarak, Haddaṣanā Qurais bin Hayyan al-Ajly, Haddaṣana Bakar bin Wail, An Zuhry, An Ato' bin Yazid al-Laisi, An Abi Ayyub al-Ansory berkata: Rasulullah saw bersabda: Witr itu haq bagi setiap muslim, maka siapa yang suka mengerjakannya solat witr lima raka'at hendaklah dia mengerjakannya, siapa yang suka mengerjakan solat witr tiga raka'at hendaklah dia mengerjakannya, siapa yang suka mengerjakannya solat witr satu raka'at hendaklah dia mengerjakannya.

Hadīṣ Kelima.

حدثنا عثمان بن أبي شيبة ثنا أبو حفص الأبار، ثنا إبراهيم بن موسى أخبرنا محمد بن أنس عن الأعمش عن طلحة وزييد، عن سعيد بن عبد الرحمن بن أبري عن أبيه عن أبي بن كعب قال: كان رسول الله صلعم يوتر ب... (سبح اسم ربك الأعلى) و (قل للذين كفروا) والله الواحد الصمد.

Haddasāna Usmān bin Abī Syaibah, Haddasānā Abu Hafsin al-Anbarī, Haddasana Ibrahim bin Musa, Akhbarama Muhammad bin Anas, An Al-A'masy, An Tolha dan Zubaida, An Said bin Abdurrahman bin Abzy, An Abihi, An Ubayd bin Ka'ab berkata; Rasulullah saw solat witr dengan membaca sabbihisma rabiikal A'la dan Qul lillaziha kafaru dan Allahu al-Wahidu as-Somad.

Hadīṣ Keenam.

حدثنا قتيبة بن سعيد وأحمد بن جواس الحنفى قال ثنا أبو الأحوص، عن أبي إسحاق عن بريدة بن أبي مرثم عن أبي الخوراء، قال: قال، الحسن بن علي رضي الله عنهما علمني رسول الله صلعم كلمات: أقولهن في الوتر قال ابن الجواس في قنوت الوتر، اللهم اهديني فيمن هديت، وعافني فيمن عافيت وتولني فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت وحقني شرما قضيت، إنك تقضى ولا يقضى عليك، وإنه لا يذل من واليت ولا يعز من عاديت تباركت ربنا وتعاليت

Haddasānā Qutaibah bin Said, Ahmad bin Jawwas al-Hana'ī Haddasana Abu al-Ahwas, An Abi Ishaq, An Buraidah bin Abi Maryam, An Abu al-Haura berkata; Hasan bin Ali ra berkata; - Rasulullah saw mengajarkan padaku beberapa kalimat, saya bac dalam solat witr, Ibnu Jawwas berkata; didalam Qunut witr: Ya Allah berilah Aku hidayah didalam golongan orang yang Kamu beri hidayah, selamat aku didalam golongan orang yang Kamu selamatkan, lindungilah aku didalam golongan orang yang Kamu lindungi, berilah barokah padaku pada apa yang Engkau berika selamatkan aku dari bahaya yang telah Engkau putuskan, Sungguh Engkau memutuskan dan tidak ditentukan, sungguh tidak akan guna orang yang akan Engkau lindungi, tidak akan jaya orang yang Engkau musuhi, Maha Agung Engkau Tuhan Kami, Dan Maha Tinggi.

Hadīṣ Ketujuh.

حدثنا موسى بن إسماعيل، ثنا حماد عن هشام بن عمرو الفزاري عن عبد الرحمن بن الحارث بن هشام عن علي بن أبي طالب رضي الله عنه عن رسول الله صلعم، كان يقول في آخر وتره (اللهم إني أعوذ بك برضاك من سخطك وبمعافاتك من عقوبتك، وأعوذ بك منك لا أحصي ثناء عليك أنت كما أثنيت على نفسك .

Haddaṣanā Mūsa bin Ismail, Haddaṣanā Hammād, An Hisām bin Amr al-Fazary, An Abdurrahman bin alḥ Haris bin Hisyam, An Ali bin Abi Tolib ra: Bahwasannya Rasulullah saw membaca di akhir witrnya; Ya Allah sungguh aku berlindung kepadaMu dengan keido'anMu dari murkaMu dan keselamatan dari siksaMu saya berlindung kepadaMu dari padaMu, saya tidak bisa menghi tung ujian atasMu, sebagaimana Engkau Memuji diriMu.

Hadīṣ Kedelapan.

حدثنا عثمان بن أبي شيبة، ثنا محمد بن أبي عبيدة، ثنا أبي عن الأعمش عن طلحة الأيامي، عن زر عن سعيد بن عبد الرحمن ابن أبي أوزي، عن أبيه عن أبي بن كعب قال: كان رسول الله صلعم إذا أسلم في الوتر قال (سبحان الملك القدوس)

Haddaṣanā Usmān bin Abi Saibah, Haddaṣanā Muhammad bin Abi Ubaidah, Haddaṣana Ubay, An al-A'masy, An Tolha al Ayyamy, An Zurrin, An Said bin Abdurrahman bin Abzy, An Abih An Ubay bin Ka'ah berkata; Rasulullah saw jika selesai salam dari witr membaca: Maha Suci Allah, Raja yang suci.

Hadīṣ Kesembilan.

حدثنا محمد بن عوف، ثنا عثمان بن سعيد عن أبي غسان محمد بن مطرف المدني عن نريد بن أسلم، عن عطاء بن يسار عن أبي سعيد قال: قال رسول الله صلعم (من نام عن وتره أو نسيه فليصله إذا ذكره)

Haddaṣanā Muhammad bin Auf, Haddaṣanā Usmān bin Said, An Abi Ghossan Muhammad bin Mutorrif, An Zaid bin Aslam, An Ato' bin Yasar, An Abi Said berkata: Rasulullah saw bersabda Baranhsiapa tidur dari witrnya atau lupa, hendaklah dia mengerjakannya apabila telah ingat.

Hadis Kesepuluh.

حدثنا عبد الوهاب بن نجدة، ثنا عبد اليمان عن صفوان بن عمرو عن أبي إدريس الشكوني عن جبير بن نفيير عن أبي الدرداء قال: أوصاني خليلي صلعم، بثلاث لا أدعهن لشيء أو صاني بصيام ثلاثة أيام من كل شهر ولا أنام إلا على وتر وبسبحة الضحى في المحضر والسفر.

Haddaṣanā Abdul Wahab bin Najdah, Haddaṣanā Abu al-Yam Yaman, An Sofwan bin Amar, An Abi Idris as-Sukuny, An Jubair bin Nufair, An Abū Darda berkata sahabatku Rasulullah saw mewasiatkan padaku tiga, tidak akan saya tinggalkan karena sesuatu apapun, mewasiatkan padaku puasa tiga hari pada tiap-bulan, tidak tidur kecuali setelah solat witir dan solat Duha' baik di tempat maupun di perjalanan.

Hadīṣ Kesebelas.

حدثنا محمد بن أحمد بن أبي خلف، ثنا أبو بكر بن يحيى بن إسحاق، السعيليني، ثنا حماد بن سلمة عن ثابت عبد الله بن رباح عن أبي قتادة أن النبي صلعم قال لأبي بكر، (متى توتر؟) قال أوتر من أول الليل وقال لعمر: (متى توتر؟) قال: أوتر من الليل فقال لأبي بكر (أخذ هذا بالحزم) وقال لعمر (أخذ هذا بالقوة)

Haddaṣanā Muhammad bin Ahmad bin Abi Kholaf, Haddaṣanā Abu Zakariya Yahya bin Ishaq, Haddaṣana Hammad bin Salamah, An Sabit, An Abdullah bin Rabah, An Abi Qotadah bahwasannya-Nabi saw bertanya pada Abu Bakar, kapan anda solat witir, - Abu Bakar menjawab; saya witir pada permulaan malam, kemudian beliau bertanya pada Umar, kapan anda solat witir, Umar menjawab; saya witir pada akhir malam. Maka beliau berkata pada Abu Bakar anda mengambilnya dengan hati-hati, dan berkata pd Umar anda mengambil dengan kekuatan.

Hadīṣ Kedua belas.

حدثنا هارون بن معروف، ثنا ابن أبي نريدة قال حدثني عبيد الله بن عمر عن نافع عن ابن عمر أن النبي صلعم قال :
(بادروا بالصبح بالوتر)

Haddaṣanā Harūn bin Ma'rūf, Haddaṣanā Ibnu Zaidah, Haddaṣana Ubaidillah bin Umar, An Nafi', An Ibnu Umar; Bahwasannya Nabi saw bersabda; segeralah solat witir sebelum subuh.

Hadīṣ Ketiga belas.

حدثنا قتيبة بن سعيد، ثنا الليث بن سعد عن معاوية بن صالح، عن عبد الله بن أبي قيس قال : سألت عائشة عن وتر رسول الله صلعم قالت : ربما أوتر أول الليل

وربما أوتر من آخره، قالت: كيف كانت قراءته؟ أكان
يسرّج بالقراءة أم مجهر؟ قالت: كل ذلك يفعل ربّما أجهر
ربّما، إن غسّل أفنانه، وربّما توضعاً فنام.

Haddaṣanā Qutaibah bin Said, Haddaṣanā al-Kaiṣi bin Said, An Mu'awiyah bin Soleh, An Abdullah bin Abi Qois berka-
ta: Saya bertanya pada Aisyah tentang witrnya Rasulullah sa-
ma: maka beliau menjawab; Adakalanya witr pada awal malam, ada-
kalanya pada akhir malam. Saya bertanya bagaimana bacaannya,
apakah samar atau keras, beliau menjawab; semua itu sudah di-
kerjakan oleh Nabi saw. Adakalanya merahasiakan dan adakala-
nya memperkeras, adakalanya mandi dan tidur, adakalanya ber-
wudlu dan tidur.

Hadīṣ Keempat belas.

حدثنا أحمد بن حنبل، ثنا يحيى عن عبيد الله حدثني نافع
عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: اجعلوا
آخر صلواتكم بالليل وتراً.

Haddaṣanā Ahmad bin Hanbal, Haddaṣanā Yahya, An Ubaidi
lah, Haddaṣana Nafi', An Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda :
Jadikanlah akhir daripada solatmu di waktu malam itu witr.

Hadīṣ Kelima Belas.

حدثنا مسدد، ثنا ملازم بن عمرو ثنا عبد الله بن بدر،
عن قيس بن طلق قال: نزلنا ناطق بن علي في يوم من رمضان
وأمسى عندنا وأفطر ثم قام بنا تلك الليلة وأوتر بنا ثم
إنحدر إلى مسجده فصلى بأصحابه حتى إذا بقي الوتر قدم رجلا
فقال أوتر بأصحابك فاني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول (لا وتران في ليلة)

Haddaṣanā Musaddad, Haddaṣanā Mulāzim bin Amar, Haddaṣa-
na Abdullah bin badar, An Qois bin Tolaq berkata; Tolaq bin
Ali berkunjung ketempat kami pada bulan Romadon sehingga
sore hari dan berbuka ditempat kami, kemudian beliau bangun
pada malam itu dan witr dengan kami, kemudian dia pergi ke
pada malam itu dan witr bersama sahabatnya, ketika tinggal witrnya
beliau mengajukan seorang laki-laki, maka berkata solatlah :
WITIR bersama sahabatmu karena sungguh saya mendengar Rasulu-
lah saw bersabda: Tidak ada dua witr dalam satu malam.

C. NILAI HADĪS-HADĪS TENTANG SOLAT WITIR.

Sebelum penulis mengemukakan nilai hadĪs-hadĪs tentang solat witir yaitu yang berisi tentang: Nilai Sanad, Nilai Perowi, Nilai Matan dan Nilai Kehujjahannya, maka lebih dahulu kami akan mengemukakan tentang biografi masing-masing rawi.

1. Ibrāhīm bin Mūsa bin Yazīd, Abū Ishāq, Ibnu Qōni' - berkata; wafat tahun 225 H, ada yang berpendapat diatas 220H Guru beliau antara lain; Hisyām bin Yūsuf, Walīd bin Muslim, dan Īsa bin Yūnus. Murid-murid beliau antara lain; Bukhari, Muslim dan Abū Dāwūd.⁸

2. Īsa bin Yūnus bin Abī Ishāq as-Sabi'ī, Abū Amar, ada yang menyebut Abū Muhammad. Beliau bertempat tinggal di Syam. Gurunya antara lain; Ayahnya sendiri, Hisyām bin Urwah Al-A'masy dan Zakariyā bin Abī Zāidah. Murid-muridnya beliau antara lain; Anaknya sendiri Amar bin Isa, Yūnus, Hammād bin Salamah dan Ishāq bin Rahawai dan Musaddad. Beliau wafat tahun 187 H.⁹

3. Zakariyā bin Adī bin Zuraiq bin Isma'īl, ada yang menyebut Ibnu Adī bin Salt. Beliau bertempat tinggal di Bagdad. Gurunya beliau antara lain; Abī Ishāq al-Fazārī, Ibnu al-Mubarak, Hammād bin Zaid. Murid-muridnya seperti : Ishāq bin Rahawai, Ibnu Numair, Al-A'masy dan Muhammad bin Abdurrahman. Beliau termasuk orang yang soleh dan Wara'. Dan wafa

⁸Syihabuddīn Ahmad bin Alī bin Hajar al-Asqolānī, Tahdib, Darul Fikri, cet I, 1984, Juz 1, hal 148-149.

⁹Ibid, juz 8, hal 212-213.

di Bagdad pada bulan Jumādil Ulā tahun 211 H, Ibnu Hārīs ber kata wafat tahun 212 H pada hari Kamis.¹⁰

4. Abī Ishāq as-Sabi'ī, Amar bin Abdullah bin Ubaidil- lah, ada yang mengatakan Alī. Guru-gurunya antara lain; Adī- bin Abī Hātīm, Amar bin al-Hārīs, Yazīd bin Abī Maryam. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sendiri Yūnus dan Qotāda dan Al-A'masy. Hūmaid berkata; beliau wafat tahun 126 H, Ah- mad berkata dari Yahya Ibnu Saīd wafat tahun 127 H, Abu Nu'- man wafat tahun 128 H, beliau wafat pada usia 96 tahun.¹¹

5. Aṣim bin Domrah as-Sulūlī, Guru-gurunya antara lain Alī, Saīd bin Jubair. Murid-murid beliau antara lain; Abū -- Ishāq as-Sabi'ī dan Hakam bin Utaibah. Beliau wafat ketika -- pemerintahan Bisyr bin Marwān tahun 174 H.¹²

6. Alī bin Abī Tōlib, Abu al-Hasan, Amirul Mu'minīn. Rasulullah saw memberikan julukan padanya Abu Turāb. Gurunya antara lain; Rasulullah saw, Abu Bakar, Umar dan isteri be- -- liau sendiri Fātimah binti Rasulullah saw. Murid-murid belia antara lain; Anaknya sendiri Hasan dan Husein, Aṣim bin Dom- rah as-Sulūlī. Beliau wafat dibunuh oleh Abdurrahman bin Mul jam malam jum'at pada usia 63 tahun, ada yang mengatakan 64- tahun, ada yang mengatakan 65 tahun, bahkan ada yang mengata kan 58 tahun.¹³

¹⁰Ibnu Hajar, *Op.Cit*, juz 3, hal 286.

¹¹*Ibid*, juz 8, hal 56-58.

¹²*Ibid*, juz 5, hal 40.

¹³*Ibid*, juz 7, hal 294-297.

a. Ibrāhīm bin Mūsa bin Yazīd, Abu Ishāq ar-Razy.

Abu Hātim dan an-Nasa'i menilai sebagai rawi yang ~~siqoh~~ siqoh.¹⁴

b. Isa bin Yūnus bin Abī Ishāq as-Sabi'ī, Abu Amar.

Ibnu Hābbān, al-Hākim dan al-Laiṣi berkata: siqoh.¹⁵

c. Zakarāyā bin Adī bin Zuraiq bin Ismaīl, ada yang menyebutkan Ibnu Adī bin Ṣalt.

Abdul Khaliq bin Mansur berkata; la ba'sa bihi. Al-Ajalī dan Ibnu Ma'īn berkata; siqoh dan ṣoleh. Ibnu Kharras berkata; siqoh dan wara'.

d. Abū Ishāq as-Sabi'ī, Amar bin Abdullah bin Ubaidillah.

Ibnu Ma'īn, an-Nasa'i, Abu Hātim, al-Ajalī dan Ibnu Hibbān berkata; siqoh.¹⁷

e. Aṣim bin Domrah as-Sulūyī.

Ibnu al-Madinī dan al-Ajalī berkata; siqoh.¹⁸

f. Alī bin Abī Tōlib, Abū al-Hasan, Amirul Mu'minīn.

Beliau wafat dibunuh oleh Abdurrahman bin Muḥjam, malam jum'at pada usia 63 tahun, ada yang berkata 64 th.¹⁹

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya ṣohēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Banyak para ulama yang menilai sebagai rawi yang siqoh, sekalipun ada pada salah seorang perowi

¹⁴Ibnu Hajar, Op.Cit., jilid 1, hal 248-249.

¹⁵Ibid., juz 8, hal 212-213.

¹⁶Ibid., juz 3, hal 286.

¹⁷Ibid., juz 8, hal 56-58.

¹⁸Ibid., juz 5, hal 40.

¹⁹Ibid., juz 7, hal 294-297.

yakni Zakariya yang tidak dinilai ṣiqoh oleh salah seorang, yaitu Abdul Khaliq yang menilai beliau la ba'sa bihi, namun karena yang menilai ṣiqoh lebih banyak, maka perowi tersebut dapat dikategorikan sebagai rawi yang ṣiqoh.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak ganjil juga tidak bertentangan dengan naṣh yang lebih ṣohēh baik dari Al Qur'an maupun al-Hadīṣ, bahkan matan ini juga diriwayatkan oleh ulama hadīṣ yang lain diantaranya at-Tirmizi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah sebagaimana yang dikatakan oleh al-Munziry.

4. Nilai Kehujjahan. Maka jelaslah bahwa hadīṣ tersebut adalah ṣohēh, baik dari segi sanad maupun matannya dan juga perowinya, karena telah memenuhi syarat keṣohehan suatu hadis, maka hadīṣ itu dapat dijadikan hujjah dan dapat diamalkan.

2) a. Ibnu Muṣannaḥ Muhammad bin al-Muṣanna bin Ubaid bin Qois bin Dīnar, Abū Mūsā. Beliau sangat terkenal pada masa Guru beliau antara lain; Abdullah bin Idrīs, Khālid bin Hārīs dan Yazīd bin Zura'i. Murid-murid beliau antara lain; An-Nasa'i, Abu Zarr'ah dan Abu Hātim. Beliau dilahirkan tahun 167 H dan wafat tahun 252 H, ada yang menyebut 251 H, bahkan ada yang menyebut 250 H pada bulan zulqa'idah.²⁰

2. Abū Ishāq at-Tōlaqonī, Ibrahim bin Ishāq bin Isa al-Bannani, dinasabkan pada kakeknya. Guru beliau antara lain: Ahmad Mubarak dan Malik. Murid-murid beliau antara lain: Ahmad bin Hanbal dan ayahnya. Beliau wafat di Muru pada ta -

²⁰Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 9, hal 377-378.

hun 215 H, Ibnu Hibbān mengatakan wafat tahun 214 H.²¹

3. Al Fadol bin Mūsa as-Siyanānī, Abū Abdullah al-Murūzī, Maula Bani Qoti'ah. Guru beliau antara lain; Al-A'masy, Ubaidillah. Murid beliau antara lain; Ishāq ibnu Rahawai dan Abu Ishāq at-Tōlaqonī. Beliau dilahirkan pada tahun 115 H -- dan wafat tahun 192 H pada bulan rabi'ul awal, ada yang mengatakan tahun 191 H.²²

4. Ubaidillah bin Abdullah al-Atkī, Abu Munīb. Gurunya antara lain; Ubaidillah bin Buraidah, Saīd bin Jubair, Umar bin Abdul Azīz. Murid-murid beliau antara lain; Zaid bin Habbāb dan Fadol bin Musa.²³

5. Abdullah bin Buraidah bin al-Hāsib, Abu Sahl. Gurunya antara lain; Ayahnya sendiri, Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan Abu Musa. Murid-murid beliau antara lain; Sa'ad bin Ubaidah, Abu Munīb Ubaidillah bin Abdullah, Usmān bin Ghoyyas. Beliau dan saudaranya Sulaiman adalah saudara kembar dan beliau menjabat sebagai qodī di Muru, kemudian digantikan oleh saudaranya. Beliau wafat umur 100 tahun ada yang mengatakan keduanya wafat pada hari yang sama.²⁴

6. Buraidah bin al-Hāsib bin Abdullah bin al-Hārīš, Abu Abdullah. Beliau islam sebelum perang badar dan beliau sempat menyaksikan perang khaibar dan fatah Makkah. Nabi saw mengangkat beliau sebagai amil zakat bagi kaumnya dan beliau tinggal di Madinah, kemudian pindah ke Basrah. Guru beliau antara lain: Rasulullah saw. Dan murid-murid beliau antara

6

²¹Ibnu Hajar, *Op. Cit.*, juz 1, hal 89-90.

²²Ibid, juz 8, hal 257-258.

²³Ibid, juz 7, hal 23

²⁴Ibid, juz 5, hal 137-138.

lain; Anaknya sendiri Abdullah bin Buraidah dan Sulaiman bin Sa'ad berkata; beliau wafat tahun 63 H pada pemerintahan Yazīd bin Mu'awiyah. Ada yang mengatakan nama beliau adalah -- Amar. Al-Hakim berkata; beliau islam setelah Nabi saw kembali dari badar.²⁵

a. Ibnu Mušanna, Muhammad bin al-Mušanna, Abū Mūsa.

Ibnu Hibbān dan Abdullah bin Ahmad dari Ibnu Ma'īn berkata; šiqoh. Al-Khatīb berkata; šiqoh šabtun.²⁶

b. Abū Ishāq at-Tōlaqonī, Ibrahim bin Ishāq bin Īsa.

Ibnu Ma'īn dan Ya'qub bin Syu'bah berkata; šiqoh, Abū-Hatīm berkata; šodūq.²⁷

c. Al-Faḍol bin Mūsa as-Siyananī, Abū Abdullah al-Murūzī.

Ibnu Ma'īn, Ibnu Sa'ad, Ibnu Hibbān berkata; šiqoh. Abū Hātim berkata; šodūq šōleh.²⁸

d. Ubaidillah bin Abdullah al-Atkī, Abū Munīb.

An-Nasa'i, al-Ajalī, Abū Hātim, Ibnu Hibbān dan Ibnu Ma'īn berkata; šiqoh.²⁹

e. Abdullah bin Buraidah bin al-Hāsib, Abū Sahal.

Ibnu Ma'īn, al-Ajalī dan Abū Hātim berkata; šiqoh.³⁰

f. Abihi, Buraidah bin al-Hāsib bin Abdullah, Abū Abdulah
Beliau wafat tahun 63 H pada pemerintahan Yazīd bin Mu'awiyah, beliau islam sebelum badar,³¹

²⁵Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 1, hal 378-379.

²⁶Ibid, juz 9, hal 377-378.

²⁷Ibid, juz 1, hal 89-90.

²⁸Ibid, juz 8, hal 257-258.

²⁹Ibid, juz 7, hal 25.

³⁰Ibid, juz 5, hal 137-138.

³¹Loc.Cit.

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya ṣoḥēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Banyak para ulama yang menilai sebagai rawi-rawi yang ṣiqoh, bahkan Abū Hātīm berkata; sanad dari Abū Ishāq at-Tōlaqonī adalah ṣodūq.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak ganjil juga tidak bertentangan dengan naṣḥ yang lebih ṣoḥēh baik dari Al Qur'an maupun al-Hadīṣ, bahkan matan ini juga diriwayatkan oleh ulama hadīṣ yang lai diantaranya an-Nasa'i dan Ibnu Majah.

4. Nilai Kehujjahan. Dari sini jelaslah bahwa hadīṣ tersebut adalah ṣoḥēh baik dari segi sanad, perowi maupun matannya, karena telah memenuhi syarat keṣoḥēhan suatu hadīṣ. Akan tetapi para ulama berbeda dalam masalah tentang diwajibkannya.

111). 1. Muhammad bin Kaṣīr, Abū Abdullah al-Baṣory. Beliau orang yang sangat taqwa dan banyak mempunyai kelebihan. Guru-gurunya antara lain; Saudaranya sendiri Sulaiman, as-Saṣaury, Syu'bah dan Hamman. Murid-murid beliau antara lain; Bukharī, Abū Dāwud dan Husain bin Muhammad. Beliau wafat tahun 223 H pada usia 90 tahun.³²

2. Hammam bin Yahya bin Dinar, Maula Abu Abdullah, ada yang mengatakan Abu Bakar. Guru beliau antara lain; Aṭo bin-Abi Kabāh, Qotāda dan Nāfi' maula Ibnu Umar dan Ṣābit. Murid murid beliau antara lain; As-Sāuri, Ibnu Mubārak dan Waqi, dan Mūsa bin Isma'īl. Muhammad bin Mahbūb berkata; beliau --

³²Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 9, hal 371.

wafat tahun 163 H, ada yang mengatakan tahun 164 H.³³

3. Qotāda bin Da'amah bin Azīz bin Amar bin Rabi'ah, - Abu al-Kattāb. Beliau dilahirkan dalam keadaan bism. Guru-beliau antara lain; Anas bin Malik dan Abdullah bin Syaḡīd. Murid-murid beliau antara lain; Syu'bah dan Ma'mar. Beliau dilahirkan tahun 61 H dan wafat tahun 117 H, Abū Hātim berkata beliau wafat terkena tōun(kolera) pada usia 56 tahun, ada - yang berkata 57 tahun.³⁴

4. Abdullah bin Syaḡīq, Abu Abdurrahman, ada yang mengatakan Abu Muhammad al-Baḡory. Guru-guru beliau antara lain; Ayahnya sendiri, Ibnu Abbas dan Ibnu Umar. Murid-murid beliau antara lain; Anaknya sendiri Abdul Karim, Aḡim dan Qotāda. Ibnu Sa'ad berkata; dalam tobaḡōtu al-ulā beliau termasuk ta bi'in dari Baḡroh, termasuk muslim yang baik. Beliau wafat - setelah tahun 100~~4~~ H, ada yang mengatakan wafat tahun 108 H.³⁵

5. Ibnu Umar, Abdullah bin Umar bin Khattāb, Abu Abdurrahman. Beliau termasuk orang islam yang terdahulu ikut berhijrah bersama ayahnya sewaktu masih kecil, mengikuti perang khandaq dan Baitu ar-Ridwān, beliau berhijrah pada usia 10th Hafḡoh berkata; Rasulullah saw bersabda: Bahwa Ibnu Umar adalah orang soleh. Beliau memberikan fatwa pada orang-orang -- 60 tahun dan beliau wafat tahun 73 H. Ibnu Sa'ad berkata; wafat tahun 74 H. Guru beliau antara lain; Nabi saw, Hafḡoh, - Aisyah dan Zaid bin Tsābit. Murid-murid beliau antara lain;

³³Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 11, hal 60-62.

³⁴Ibid. juz 8, hal 315-318.

³⁵Ibid, juz 5, hal 223-224.

Anaknya sendiri, Zaid bin Aslam dan Sālim, Ubaidillah, Nāfiṣ dan Abdullah bin Ubaidillah.³⁶ Tidak ada dari sahabat Nabi - yang lebih berhati-hati untuk menambah atau mengurangi hadīṣ dari Abdullah bin Umar.³⁷

a. Muhammad bin Kaṣīr, Abū Abdullah al-Baṣory.

Abū Hātim berkata; ṣoḍūq. Ibnu Hibbān dan Ahmad bin -- Hanbal berkata; ṣiqoh.³⁸

b. Hammam bin Yahya bin Dinar, maula Abu Abdullah.

Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh. Al Hākim -- berkata; ṣiqoh hafiz.³⁹

c. Qotāda bin Da'amah bin Azāz bin Amar bin Rabi'ah.

Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh. Ibnu Sa'ad berkata; ṣiqoh-
ma'munan hujjah.⁴⁰

d. Abdullah bin Syaḡīq, Abu Abdurrahman.

Ibnu Hibbān berkata; dan al-Ajalī berkata; ṣiqoh.

e. Ibnu Umar, Abdullah bin Umar bin Khattāb.

Seorang yang paling hati-hati untuk menambah dan me-
ngurangi hadīṣ.⁴¹

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya ṣoḡḡh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang meniali sebaga perowi-perowi yang ṣiqoh.

³⁶Ibnu Hajar, Op.Cit, Juz 5, hal 287.

³⁷Khalid Muḡammād Khalid, Riḡal Haula ar-Rasul, Beirut 1973, cet 11, hal 124.

³⁸Ibid, juz 9, hal 371.

³⁹Ibid, juz 11, hal 60-62.

⁴⁰Ibid, juz 8, hal 315-318.

⁴¹Loc.Cit

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena hadis tersebut telah banyak diamalkan oleh para ulama termasuk ulama mazhab, juga tidak bertentangan dengan naş yang lebih soheh baik dari Al-Qurān maupun al-Hadīş. Bahkan al-Munziri berkata bahwa hadis tersebut juga telah diriwayatkan -- oleh ahli hadis yang lain diantaranya Muslim, an-Nasa'i yang bisa digunakan untuk menetapkan keşohehan matan hadis itu.

4. Nilai Kehujjahan. Dari sini jelaslah bahwa hadis tersebut adalah soheh baik dari segi sanad, perowi maupun matannya, karena telah memenuhi syarat keşohehan suatu hadis maka bisa dijadikan hujjah dan dapat diamalkan. Hanya saja para ulama masih berselisih tentang jumlah raka'at dalam witr, sebagian sahabat mengerjakan dengan satu raka'at sebagaimana yang dikatakan al-Khataby diantaranya Uşman bin Afan Sa'ad bin Abi Waqaş dan Ibnu Abbas dan Aisyah.

IV). 1. Abdurrahman bin Mubarak, Abu Bakar, ada yang mengatakan Abū Muhammad al-Başory. Guru beliau antara lain; Fuadail bin Sulaiman, Hammad bin Zaid dan Sufyan bin Hubaib. Murid-murid beliau antara lain; Bukhary, Abū Dāwud dan Abū Hātim. Bukhary meriwayatkan darinya 10 Hadīş. Abu al-Qōsim-- berkata; beliau wafat tahun 91 H atau 92 H.⁴²

2. Quraisy bin Hayyān al-Ajalī, Abu Bakar. Gurunya antara lain; Hasan dan Bakar bin Wāil. Murid-muridnya antara lain; Al-Auza'i dan Abdurrahman bin Mubārak.⁴³

3. Bakar bin Wāil bin Daud. Gurunya antara lain; Az---

⁴²Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 6, hal 237.

⁴³Ibid, juz 8, hal 335-336.

Zuhr̄y, Abdullah bin Dīnar, Abu Zubair. Murid-muridnya antara lain; Syu'bah dan Ibnu Uyainah, Quraisy bin Hayyān. Beliau adalah orang yang s̄oleh, beliau wafat sebelum ayahnya.⁴⁴

4. Az-Zuhr̄y, Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihāb, Abu Bakar al-Madan̄y, salah seorang alim, beliau guru di Hijāz dan Syam. Gurunya antara lain; Abdullah bin Umar bin Khattab, Abdullah bin Ja'far dan Rabi'ah bin -- Abbad. Murid-murid beliau antara lain; Aṭō' bin Abi Rabāh, -- Ibnu Juraid, Muhammad bin Munkadiri. Ibnu Ba'ad berkata; beliau adalah Faqīh dan banyak periwayatannya seta ilmunya. An-Nasa'i berkata; paling baik sanadnya. Beliau dilahirkan pada tahun 51 H, ada yang berkata 50 H, dan wafat tahun 125H pada bulan ramadon pada usia 72 tahun.⁴⁵

5. Aṭō' bin Yazīd al-Laiṣi, Abu Muhammad, ada yang mengatakan Abū Yazīd al-Madan̄y. Gurunya antara lain; Abū Ayyūb al-Anṣori dan Abu Hurairah. Murid-muridnya antara lain; Anak nya sendiri, Az-Zuhr̄y dan Abu Ubaid, beliau banyak hadīshnya, wafat tahun 107 H pada usia 82 tahun, ada yang mengatakan wafat tahun 105 H.⁴⁶

6. Abū Ayyūb al-Anṣori, Khālid bin Zaid. Murid-murid-- beliau antara lain; Jubair bin Nufair, Abu Salamah, Urwah bin Zubair, Aṭō' bin Yazīd al-Laiṣi. Gurunya beliau antara lain; Nabi saw, Ubay bin Ka'ab dan Jabir bin Samroh. Beliau datang pada Ibnu Abbas di Baṣroh, berkata; saya keluar dari tempat-

⁴⁴Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 1, hal 428.

⁴⁵Ibid, juz 9, hal 395-398.

⁴⁶Ibid, juz 7, hal 193.

ku untukmu sebagaimana kamu keluar dari tempatmu untuk Rasulullah saw. Berkata Ibnu Sa'ad; beliau sakit pada waktu perang konstantinia, beliau berkata; jika saya mati maka bawalah aku dan jika kamu berhadapan dengan musuh maka letakkan aku dibawahmu beliau dikubur dekat pertahanan constantinia, - beliau wafat tahun 81 H, mempunyai 150 Hadīṣ.⁴⁷

a. Abdurrahman bin Mubarak, Abu Bakar.

Abū Hātim, al-Ajalī dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.⁴⁸

b. Quraisy bin Hayyān al-Ajalī.

Ibnu Ma'īn, Ibnu Hibbān dan an-Nasa'i berkata; ṣiqoh.⁴⁹

c. Bakar bin Wāil bin Dāud.

Abū Hātim berkata; ṣōleh, Ibnu Hibbān dan al-Hakam berkata; ṣiqoh & an-Nasa'i berkata; laisa bihi ba'sun.⁵⁰

d. Az-Zuhrī, Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihāb.

Ibnu Sa'ad berkata; ṣiqoh dan banyak hadīṣnya, an-Nasai berkata; paling baik sanadnya.⁵¹

e. Atō' bin Yazīd al-Laiṣi, Abu Muhammad.

Ibnu Hibbān dan an-Nasa'i berkata; ṣiqoh.⁵²

f. Abū Ayyūb al-Anṣari, Khālid bin Zaid, beliau sakit pada waktu perang constantinia dan dikubur dekat pertahanan constantinia pada tahun 81 H.⁵³

⁴⁷Ibnu Hajar al-Asqolany, al-Isoba fitamyizi Shaha, - Beirut Darul Fikri, t.th, juz 1, hal 405.

⁴⁸Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 6, hal 237

⁴⁹Ibid, juz 8, hal 335-336.

⁵⁰Ibid, juz 1, hal 428.

⁵¹Ibid, juz 9, hal 305-398.

⁵²Ibid, juz 7, hal 193.

⁵³Ibid, juz 3, hal 79-80.

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya ṣohēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai sebagai perowi-perowi yang ṣiqoh.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak janggal juga tidak bertentangan dengan- nash yang lebih ṣohēh baik dari Al Qur'an maupun al-Hadīṣ, - bahkan al-Munziri berkata bahwa matan tersebut juga telah di riwayatkan oleh an-Nasa'i dan Ibnu Majah dengan sanad yang - marfu', juga dikuatkan juga oleh imam Abu Amar dan Sufyan bi Husain dan Muhammad bin Abi Hafṣoh.

4. Nilai Kehujjahan. Dari sini jelaslah bahwa hadīṣ -- tersebut adalah ṣohēh baik dari segi sanad, perowi maupun ma tannya, karena telah memenuhi syarat kesohēhan suatu hadīṣ,, maka bisa dijadikan hujjah dan dapat diamalkan. Akan tetapi- para ulama berbeda tentang diwajibkannya ṣolat witr.

V). 1. Uṣmān bin Abī Syaibah, Uṣmān bin Muhammad bin Ibrā him bin Uṣmān. Gurunya antara lain; Hāsyim, Abu Hafṣin dan - Umar bin Abdurrahman. Murid-muridnya antara lain; Anaknya -- sendiri, Muhammad bin sa'ad,. Beliau adalah orang yang baik, wafat bulan muharram tahun 239 H.⁵⁴

2. Abū Hafṣin al-Abbāry, Umar bin Abdurrahman bin Qois al-Kufy. Beliau tinggal di Bagdad. Gurunya antara lain; Ismā il bin Abdullah, Hakam bin Abdul Malik dan al-A'masy. Murid- muridnya antara lain; Mūsa bin Isma'īl dan Dawud bin Rasyid dan Syuraij bin Yunus. Ibnu Sa'ad berkata; orang kepercayaan

⁵⁴Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 7, hal 135.

dari penduduk Kufah, kemudian datang ke bagdad sampai wafat-
beliau wafat ketika pemerintahan Harun.⁵⁵

3. Ibrāhim bin Mūsa bin Yazīd bin Zādan, Abū Ishāq.
Gurunya antara lain; Hisyām bin Yūsuf, Yahya bin Abi Zaidah,
Isa bin Yūnus dan Abu al-Ahwas. Murid-muridnya antara lain;
Bukhari, Muslim dan Abu Dawud. Ibnu Qoni' berkata; beliau wa-
fat tahun 225 H.⁵⁶

4. Muhammad bin Anas al-Qurasyi, Abū Anas maula Umar--
bin Khattab. Gurunya antara lain; Al-A'masy, Suhail bin Abi-
Sōleh dan Asim bin Kulaib dan Muṭarrāf bin Torīf, Murid-mu-
ridnya antara lain; Ibrāhim bin Mūsa ar-Razī.⁵⁷

5. Al-A'masy, Sulaiman bin Mahran, maula Abu Muhammad-
al-Kufy, Beliau dari ṭubrustan dilahirkan di Kufah. Gurunya;
Anas, Ṭalha bin Musorrif dan Adi bin Šabit. Murid-muridnya;
Hakam bin Utbah, Zubaid, Abu Ishāq as-Sabi'ī dan Syu'bah. --
Beliau ahli hadīṣ dari Kufa pada zamanya, ada yang mengatakan
beliau dilahirkan pada hari terbunuhnya Husein yaitu hari --
asyura tahun 61 H, beliau wafat tahun 147 H. Abu Na'im berka-
ta; beliau wafat tahun 148 H pada bulan rabi'ul awwal pada --
usia 88 tahun, beliau termasuk ulama tabi'in.⁵⁸

6. Ṭalhah bin Muṣṣarif bin Amar bin Ka'ab bin Juhdub,
Abu Muhammad, ada yang mengatakan Abu Abdullāh. Gurunya anta-
ra lain; Anas, Zaid bin Wahab dan Muḥahid dan Sa'id bin Abē-
durrahman. Murid-muridnya antara lain; Abū Ishāq as-Sabi'ī--
dan Al-A'masy. Ibnu Sa'ad berkata; beliau wafat tahun 112 H,

⁵⁵Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 7, hal 416

⁵⁶Ibid, juz 1, hal 148-149

⁵⁷Ibid, juz 9, hal 59

⁵⁸Ibid, juz 4, hal 195.

ada yang mengatakan wafat tahun 113 H.⁵⁹

7. Zubaid bin al-Hāriṣ bin Abdul Karim bin Amar bin Ka'ab bin Ka'ab, Abu Abdurrahman, ada yang mengatakan Abu Abdullah. Gurunya antara lain; Murah bin Syarāhil dan Sa'ad bin Ubaida dan Sa'īd bin Abdurrahman, Mujahid. Murid-muridnya antara -- lain; Anaknya sendiri, Syu'bah dan Zuhair dan al-A'masy. Abu Na'im berkata; beliau wafat tahun 122 H, ada yang mengatakan wafat tahun 124 H, beliau adalah orang faqīh dan wara'.⁶⁰

8. Sa'īd bin Abdurrahman bin Abz̄y al-Khuzay. Gurunya -- antara lain; Ayahnya sendiri dan Ibnu Abbas. Murid-muridnya -- antara lain; Tamhah bin Musorrif dan Qotāda.⁶¹

9. Abdurrahman bin Abzy al-Khuzay, maula Nafi' bin Abd Hāriṣ. Beliau sangat ahli tentang kitab Allah swt, juga alim dalam ilmu faraid, kemudian beliau tinggal di Kufah. Gurunya antara lain; Abu Bakar, Ali, Umar dan Ubay bin Ka'ab. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sendiri, Abū Ishāq. Beliau ter masuk dari kalangan tabi'in. Abū Hātīm berkata; dia mendapat kan Nabi saw dan solat dibelakang beliau.⁶²

10. Ubay bin Ka'ab, Ahli Qiro'at. Murid-muridnya antar lain; Anas bin Mālik, Sahl bin Sa'ad dan Abu Aliyah. Beliau -- adalah salah seorang penulis wahyu dan ikut bersama Nabi saw dalam perang badar dan perang-perang sesudahnya, beliau memi liki 164 Hadīṣ, termasuk pengumpul Al Qur'an wafat sekitah -- tahun 20 dan 23 H.⁶³

⁵⁹Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 5, hal 23-24.

⁶⁰Ibid, juz 3, hal 268

⁶¹Ibid, juz 4, hal 48

⁶²Ibid, juz 6, hal 121.

⁶³Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 1, hal 19-20.

- a. Usmān bin Abī Syaibah, Usmān bin Muḥammad.
Ibnu Sa'ad dan Ibnu Ma'īn berkata; ṣiqoh ṣodūq. Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.⁶⁴
- b. Abu Harṣin al-Abbāry, Umar bin Abdurrahman bin Qois.
Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh. Abū Hātim berkata; ṣodūq.⁶⁵
- c. Ibrāhim bin Mūsa bin Yazīd bin Zādan, Abū Ishāq.
Abu Zar'ah berkata; ṣiqoh itqonun.⁶⁶
- d. Muḥammad bin Anas al-Qurasyi, Abū Anas.
Abu Zar'ah, Abū Hātim dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.⁶⁷
- e. Al-A'masy, Sulaiman bin Mahran.
Ibnu Ma'īn, an-Nasa'i dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh--
ṣābit.⁶⁸
- f. Tolhah bin Muṣorrif bin Amar bin Ka'ab bin Juhdub.
Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.⁶⁹
- g. Zubaid bin al-Hāriṣ bin Abdul Karim bin Amar bin Ka'ab
Ibnu Ma'īn, Abū Hātim dan an-Nasa'i berkata; ṣiqoh.
Ya'qub bin Sufyan berkata; ṣiqoh=ṣiqoh.⁷⁰
- h. Sa'īd bin Abdurrahman bin Abz̄y al-Khuzay.
An-Nasa'i dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh. Ahmad bin --
Hanbal berkata; baik hadīṣnya.⁷¹

⁶⁴Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 7, hal 135.

⁶⁵Ibid, juz 7, hal 416.

⁶⁶Ibid, juz 1, hal 148-149.

⁶⁷Ibid, juz 9, hal 59.

⁶⁸Ibid, juz 4, hal 195.

⁶⁹Ibid, juz 5, hal 23-24.

⁷⁰Ibid, juz 3, hal 268.

⁷¹Ibid, juz 4, hal 48.

i. Abihi, Abdurrahman bin Abzy al-Khuzay, maula Nafi'.

Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh dari kalangan tabi'in.⁷²

j. Ubay bin Ka'ab, ahli qiro'at, salah seorang penulis -
wahyu juga pengumpul Al-Qur'an.⁷³

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya ṣohēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai seba--
gai perowi-perowi yang ṣiqoh.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak bertentangan dengan naṣ yang lebih ṣo -
hēh baik dari Al-Qur'an maupun al-Hadīṣ, bahkan hadīṣ terse-
but juga telah diriwayatkan oleh imam an-Nasa'i, hanya ada -
tambahan pada matannya (ولا يسلم إلا في آخرهن). Al-Munziriy ber-
kata hadis tersebut telah diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan --
Ibnu Majah namun dengan lafad (قل يا أيها الكافرون
(وقل هو الله أحد).

4. Nilai Kehujjahan. Dari sini jelaslah bahwa hadīṣ --
tersebut adalah ṣohēh baik dari segi sanad, perowi maupun -
matannya, karena telah memenuhi syarat keṣohehan suatu hadīṣ
maka bisa dijadikan hujjah dan dapat diamalkan.

VI). 1. Qutaibah bin Sa'īd bin Jamīl bin Tōrif bin Abdula
lah, maula Abu Raja'. Ibnu Adi berkata; namanya Yahya dan --
Qutaibah adalah laqob(julukan), ada yang mengatakan namanya
Ali. Gurunya anantara lain; Mālik, Al-Laiṣ dan Khalf bin Kha-
laifah dan Abdullah bin Zaid bin Aslam. Murid-muridnya anta-
ra lain; Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Yahya bin Maīn

⁷²Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 6, hal 121.

⁷³Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 1, hal 19-20.

dan Abū Hātim. Beliau dilahirkan tahun 150 H dan wafat pada bulan Sya'ban tahun 240 H. Ibnu Hibban berkata wafat pada -- hari rabu bulan sya'ban tahun 240 H.⁷⁴

2. Ahmad bin Jawwas al-Hanafī, Abu Āsim. Gurunya antar lain; Abu al-Ahwas, Abdullah bin Idrīs bin Ibnu al-Mubarak. Murid-muridnya antara lain; Muslim dan Abu Dawud. Beliau wafat pada bulan Muharram tahun 238 H.⁷⁵

3. Abu al-Ahwas, maula bani Ghifar, ada yang mengataka maula bani Laiš. Beliau sebagai imam masjid Bani laiš. Gurunya antara lain; Abu Dawud, Abu Ayyub dan Abi Żurin. Murid--muridnya antara lain; Az-Zuhry.⁷⁶

4. Abū Ishāq as-Sabi'ī, Amar bin Abdullah bin Ubaidila ada yang mengatakan Ali. Gurunya antara lain; Adi bin Hātim, Amar bin al-Hariš dan Yazid, Buraid bin Abī Maryam. Murid - murid beliau antara lain; anaknya sendiri Yunus dan Wotada, Al-A'masy. Humaid berkata; beliau wafat tahun 126 H, Ahmad - berkata dari Yahya bin Sa'id wafat tahun 127 H, Abu Na'aim - berkata wafat tahun 128 H, beliau wafat pada usia 96 Tahun.⁷⁷

5. Buraid bin Abī Maryam, Mālik bin Rabī'ah. Gurunya - antara lain; ayahnya sendiri, Ibnu Abbas dan Abu Haurā'. Mu- rid-murid beliau antara lain; Anaknya sendiri Yahya, Syu'ba bin Ishāq dan Ibnu Ma'in. Ibnu Āsir berkata; beliau wafat pd tahun 144 H.⁷⁸

6. Abu al-Haurā', Rabi'ah bin Syaiban. Gurunya antara-

⁷⁴Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 8, hal 321-322.

⁷⁵Ibid, juz 1, hal 22.

⁷⁶Ibid, juz 12, hal 6.

⁷⁷Ibid, juz 8, hal 56-58

⁷⁸ibid, juz 1, hal 378.

lain; Hasan bin Alī. Murid-murid beliau antara lain; Buraid bin Abi Maryam dan Sābit bin Ammara al-Hanafī. Al-Ajalī berkata; beliau termasuk tabi'in.⁷⁹

7. Hasan bin Alī bin Abī Tōlib, cucu Rasulullah saw dan meruapakan penghibur hatinya didunia, salah seorang pemimpin pemuda ahli Jannah. Gurunya beliau antara lain; Nabi saw dan ayahnya sendiri dan saudaranya Husein. Murid-murid beliau antara lain; Abū al-Haurā'. Qotada berkata; Fatima melahirkan hasan 4 tahun 9 bulan dan 15 hari setelah Nabi hijrah. Hasan adalah yang paling mirip dengan Nabi saw pada wajahnya.⁸⁰

- a. Qutaibah bin Sa'īd bin Jamīl bin Tōrif, maula Abu Raja Ibnu Ma'īn, Abū Hātim, an-Nasa'ī dan Ibnu Hibbān berkata; ſiqoh.⁸¹
- b. Ahmad bin Jawwas al-Hanafī, Abū Aṣim. Ibnu Hibbān berkata; ſiqoh.⁸²
- c. Abu al-Ahwas, maula Banū Ghifar. Ibnu Ma'īn berkata; laisa bi Syaiin. Ibnu Hibbān berkata; ſiqoh.⁸³
- d. Abū Ishāq as-Sabi'ī, Amar bin Abdullah bin Ubaidillah. Ibnu Ma'īn, Ibnu Hibbān dan an-Nasa'ī berkata; ſiqoh.⁸⁴
- e. Buraid bin Abī Maryam, Mālik bin Rabī'ah. Abū Zar'ah, an-Nasa'ī dan Ibnu Hibbān berkata; ſiqoh.⁸⁵

⁷⁹Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 3, hal 221.

⁸⁰Ibid, Juz 2, hal 267.

⁸¹Ibid, juz 8, hal 321-322.

⁸²Ibid, juz 1, hal 22.

⁸³Ibid, juz 12, hal 6.

⁸⁴Ibid, juz 8, hal 56-58.

⁸⁵Ibid, juz 1, hal 378.

f. Abū al-Haurā', Rabī'ah bin Syaiban.

An-Nasa'ī dan Ibnu Hibbān berkata; *ṣiqoh*.⁸⁶

g. Hasan bin Alī bin Abī Tōlib, cucu Rasulullah saw dan -
penghibur hatinya, paling mirip wajahnya dengan Nabi.⁸⁷

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya *ṣohēh*, karena sanadnya *muttasil*.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai seba-
gai perowi-perowi yang *ṣiqoh*, akan tetapi ada salah satu pe-
rowi yang dinilai oleh Ibnu Ma'īn; *laisa bi Syaiin* yaitu Abū
al-Ahwas.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena
tidak syad dan tidak bertentangan dengan naṣ yang lebih ṣo-
hēh baik dari Al-Qur'an maupun al-Hadīṣ, bahkan banyak hadīṣ
yang lain yang memperkuatnya.

4. Nilai Kehujjahan. Dari sini dapat diketahui bahwa -
hadīṣ tersebut belum bisa dikategorikan sebagai hadīṣ *ṣohēh*,
karena adanya salah seorang rawi yang *ḍo'if*, sekalipun kedoiḍ
fannya belum menacapai tingkat yang berat, karena itu kurang
memenuhi syarat keṣohehan suatu hadīṣ, jadi hadīṣ tersebut -
tergolong hadīṣ *ḍo'if*. Imam at-Tirmiḏi mengkategorikan sebaga
hadīṣ hasan. Hadīṣ tersebut juga telah diriwayatkan oleh at-
Tirmiḏi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah. Hanya ulama sendiri berbe-
da tentang pelaksanaan qunut itu sendiri.

VII). 1. Mūsa bin Ismaīl, maula Abī Salamah. Gurunya anta
lain; Jarīr bin Hāzim, Mubarak bin Fadōlah dan Hammad bin Sa-
lamah dan Abdurrahman. Murid-murid beliau antara lain; Buk--

⁸⁶Ibnu Hajar, *Op. Cit*, juz 3, hal 221.

⁸⁷*Ibid*, juz 2, hal 267.

Bukhari, Abu Dāwud, Ubaidillah bin Fadolah. Beliau banyak - hadīśnya. Bukhari berkata; beliau wafat tahun 223 H.⁸⁸

2. Hammad bin Salamah bin Dinar, Abū Salamah maula Tamimī, ada yang mengatakan maula Quraisy. Gurunya antara lain Šābit al-Bannī dan Qotada, Hisyām bin Urwah. Murid-murid beliau antara lain; Ibnu Juraid, Syu'bah dan Abu Dawud. Beliau paling alim tentang hadīś Humaid dan paling sohēh hadīśnya. Beliau wafat tahun 167 H pada bulan zulhijjah.⁸⁹

3. Hisyām bin Amar al-Fazārī. Gurunya beliau antara lain; Abdurrahman bin al-Hariš bin Hisyām, Alī tentang bacan sholat witr. Murid-murid beliau antara lain; Hamad bin Salamah.⁹⁰

4. Abdurrahman bin al-Hariš bin Hisyām bin Abdullah bin Umar, Abu Muhammad al-Madanī. Beliau dilahirkan pada zaman - Nabi saw. Gurunya beliau antara lain; Ayahnya sendiri, Umar, Ušman, Alī dan Abu Hurairah. Murid-murid beliau antara lain; Wanaknya sendiri, Ikrimah dan Hisyām bin Amar, beliau termasuk ulama tabi'in wafat tahun 43 H.⁹¹

5. Alī bin Abī Tolib, Abu al-Hasan, Amirul Mu'minin. Rasulullah saw memberikan julukan padanya Abū Turāb. Gurunya antara lain; Rasulullah saw, Abu Bakar, Umar dan isteri beliau sendiri Fatimah binti Rasulullah saw. Murid-murid beliau antara lain; Anaknya sendiri Hasan dan Husein dan Abdurrahman bin al-Hariš. Beliau wafat dibunuh oleh Abdurrahman bin Muljam malam jum'at pada usia 63 tahun, ada yang mengatakan-

⁸⁸Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 10, hal 296.

⁸⁹Ibid, juz 3, hal 11-13.

⁹⁰Ibid, juz 11, hal 49.

⁹¹Ibid, juz 6, hal 142-143.

64 tahun, ada yang mengatakan 65 tahun, bahkan ada yang meng-
atakan 58 tahun.⁹²

a. Mūsa bin Ismā'il, maula Abū Salamah.

Ibnu sa'ad dan Ibnu hibbān berkata; *ṣiqoh*.⁹³

b. Hammād bin salamah bin Dīnār, Abū Salamah.

Ibnu Ma'īn berkata; *ṣiqoh*. Ahmad bin Hanbal berkata; -
Asbatun fi ṣābit.⁹⁴

c. Hisyām bin Amar al-Fazārī.

Ibnu Ma'īn, Abu Hātim dan Ibnu Hibbān berkata; *ṣiqoh*.⁹⁵

d. Abdurrahman bin al-Hārīṣ bin Hisyām bin Abdūillah.

Al-Ajalī berkata; termasuk tabi'in *ṣiqoh*. Ibnu Hibbān-
berkata; *ṣiqoh*.⁹⁶

e. Alī bin Abī Tōlib, Abu al-Hasan, Amirul mukminin.

Beliau wafat dibunuh oleh Abdurrahman bin Muljam, mala-
jum'at pada usia 63 tahun.⁹⁷

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi
sanadnya *ṣohēh*, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai seba--
gai perowi-perowi yang *ṣiqoh*.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena
tidak syad dan tidak bertentangan dengan naṣ yang lebih ṣo-
hēh baik dari Al-Qur'an maupun al-Hadīṣ.

4. Nilai Kehujjahan. Dari sini jelaslah bahwa hadīṣ --
tersebut adalah *ṣohēh* baik dari segi sanad, perowi maupun --

⁹²Ibnu Hajar, *Op.Cit*, juz 7, hal 294-297.

⁹³*Ibid*, juz 10, hal 296.

⁹⁴*Ibid*, juz 3, hal 11-13.

⁹⁵*Ibid*, juz 11, hal 49.

⁹⁶*Ibid*, juz 6, hal 142-143.

⁹⁷*Loc.Cit*.

Matannya, karena telah memenuhi syarat keşohehan suatu hadiś maka bisa dijadikan hujjah dan dapat diamalkan. Bahkan al - Munżiri berkata; hadis tersebut juga diriwayatkan oleh at - Tirmiżi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah, juga muslim dalam şohehnya meriwayatkan dengan lafad dari Aisyah, begitu juga Ibnu Ma-- jah didalam bab Do'a.

VIII). 1. Uşmān bin Abi Syaibah, Uşmān bin Muhammad bin-Ibrāhim bin Uşmān. Gurunya antara lain; Hasyīm, Abu Hafsin, Muhammad bin Abi Ubaidah bin Ma'an. Murid-muridnya antara - lain; Anaknya sendiri, Muhammad bin Sa'ad, beliau adalah org yang baik wafat bulan Muharram tahun 239 H.⁹⁸

2. Muhammad bin Abi Ubaidah bin Ma'an bin Abdurrahman- bin Abdullah bin Mas'ud. Gurunya beliau antara lain; Ayahnya sendiri dan Abdul Malik. Murid-muridnya beliau antara lain; Anaknya sendiri, Abi Syaibah dan Muhammad bin Abdullah bin-Numair. Beliau wafat tahun 205 H.⁹⁹

3. Ubay bin Abbas bin Sahl bin Sa'ad, saudara Abdul Mu haiman. Gurunya beliau antara lain; Ayahnya sendiri, Abu Ba- kar bin Muhammad bin Amar bin Hazam. Murid-muridnya antara - lain; Zaīd bin Habbab, Ātiq bin Ya'qub dan Muhammad bin Abi- Ubaidah bin Ma'an.¹⁰⁰

4. Al-A'masy, Sulaiman bin Mahran, maula Abu Muhammad al-Kufy, beliau dari tūbrustan dilahirkan di Kufa. Gurunya - antara lain; Anas, Talha bin Musorrif dan Ađi bin Sabit. Mu- rid-muridnya antara lain; Hakam bin Mtbah, Zubaid al-Ayyamy

⁹⁸Ibnu Hajar, Op.Cita juz 7, hal 135.

⁹⁹Ibid, juz 9, hal 297.

¹⁰⁰Ibid, juz 1, hal 163.

Abu Ishāq as-Sabi'ī dan Syu'bah. Beliau ahli hadīṣ dari Kufa pada zamannya, ada yang mengatakan beliau dilahirkan pada hari terbunuhnya Husein yaitu hari Asura tahun 61 H, beliau wafat tahun 147 H, Abu Na'im berkata; beliau wafat tahun 148 pada bulan rabi'ul awal pada usia 88 tahun, beliau termasuk ualama tabi'in.¹⁰¹

5. Talha al-Ayyamī, Talha bin Muṣorrif bin Amar bin Ka'ab bin Juhdub bin Muawiyah, Abu Muhammad, ada yang mengatakan Abu Abdullah al-Kūfy. Gurunya antara lain; Anas, Abdullah bin Abi Afa dan Zaid bin Wahab. Murid-muridnya antara lain; Abu Ishāq as-Sabi'ī dan al-A'masy dan Isma'īl bin Abi Khālid, beliau adalah ahli wiraat dari Kufa dan paling baik diantara mereka, wafat tahun 112 H, Yahya bin Bukair dan Ibnu Numair berkata; wafat tahun 113 H.¹⁰²

6. Zurrin bin Abdullah bin Zarārah, Abu Umar. Gurunya antara lain; Sa'īd bin Abdurrahman bin Abzay, Wail dan Muawiyah. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sendiri, Al-A'masy, Talha bin Muṣorrif. Anaknya berkata bahwa ayahnya mati syahīd ketika terjadi peperangan dengan Hajjaj tahun 80 H, beliau termasuk ahli ibadah dari Kufa.¹⁰³

7. Sa'īd bin Abdurrahman bin Abzay al-Khuzay. Gurunya antara lain; Ayahnya sendiri dan Ibnu Abbas. Murid-muridnya antara lain; Talha bin Muṣorrif dan Qotāda.¹⁰⁴

8. Abdurrahman bin Abzay al-Khuzay, maula Nafi' bin Abdul Hāriṣ, beliau sangat ahli tentang Kitabullah, juga ahli

¹⁰¹Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 4, hal 195.

¹⁰²Ibid, Juz 5, hal 23.

¹⁰³Ibid, juz 3, hal 189.

¹⁰⁴Ibid, juz 4, hal 48.

dalam ilmu faraid, kemudian beliau tinggal di Kūfah. Gurunya antara lain; Abu Bakar, Umar dan Ali, Ubay bin Ka'ab. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sendiri, Abu Ishāq. Beliau ter masuk dari kalangan tabi'in. Abu Hātim berkata; dia mendapat kan Nabi saw dan Solat di belakang beliau.¹⁰⁵

9. Ubay bin Ka'ab, ahli qiroat. Murid-muridnya antara lain; Anas bin Mālik, Sahl bin Sa'ad dan Abu Aliyah. Beliau adalah salah seorang penulis wahyu dan ikut bersama Nabi da lam perang badar dan perang-perang sesudahnya, beliau memili ki 164 hadīṣ, termasuk pengumpul al-Qur'an wafat sekitar ta hun 20 dan 23 H.¹⁰⁶

a. Usmān bin Abi Syaibah, Usmān bin Muhammad bin Ibrāhim.

Ibnu Sa'ad dan Ibnu Ma'īn berkata; ṣiqoh ṣodūq. Ibnu - Hibbān berkata; ṣiqoh.¹⁰⁷

b. Muhammad bin Abi Ubaidah bin Ma'an bin Abdurrahman.

Ibnu Ma'īn dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.¹⁰⁸

c. Ubay bin Abbas bin Sahl bin Sa'ad.

Ibnu Ma'īn berkata; do'if. Ahmad berkata; mungkarul - hadīṣ. An-Nasa'i berkata; laisa bil quwah.¹⁰⁹

d. Al-A'masy, Sulaimān bin Mahran, maula Abu Muhammad.

Ibnu Ma'īn dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh. An-Nasa'i - dan al-Ajalī berkata; ṣiqoh ṣābit.¹¹⁰

¹⁰⁵Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 6, hal 121.

¹⁰⁶Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 1, hal 19-20.

¹⁰⁷Ibid, juz 7, hal 135.

¹⁰⁸Ibid, juz 9, hal 297.

¹⁰⁹Ibid, juz 1, hal 163.

¹¹⁰Ibid, juz 4, hal 195.

- e. Talha al-Ayyamī, Talha bin Muṣorriḥ bin Amar bin Ka'ab
Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.¹¹¹
- f. Zurrin bin Abdullah bin Zarārah, Abu Umar.
Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh. Al-Bukhari berkata; ṣoḍuq.¹¹²
- g. Saīd bin Abdurrahman bin Abzay al-Khuzay.
An-Nasa'ī dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh dari kalangan
tabi'in, Ahmad bin Hanbal berkata; baik hadīṣnya.¹¹³
- h. Abīhi, Abdurrahman bin Abzay al-Khuzay, maula Nafi'.
Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh dari kalangan tabi'in.¹¹⁴
- i. Ubay bin Ka'ab, ahli qiroat, salah seorang penulis wah
yu termasuk pengumpul al-Qur'an.¹¹⁵

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi
sanadnya ṣohēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Sebagian para ulama menilai sebagai -
perowi yang ṣiqoh dan sebagian yang lain menilai sebagai ra-
rawi yang doīf yaitu Ubay bin Abbas.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena
tidak syad dan tidak bertentangan dengan naṣ yang lebih ṣohe
baik dari al-Qur'an maupun al-Hadīṣ. Bahkan hadīṣ tersebut -
juga telah diriwayatkan oleh an-Nasa'ī dengan sanad yang ṣo-
hēh, hanya saja pada matan hadīṣ yang dari Ahmad dan an-Nasa
yang diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab juga ada tambahan. -Itu
Untyk itulah penulis akan memberikan hadīṣ tersebut agar bisa
bisa dijadikan sebagai syahid untuk hadīṣ diatas :

¹¹¹Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 5, hal 23.

¹¹²Ibid, juz 3, hal 189.

¹¹³Ibid, juz 4, hal 48.

¹¹⁴Ibid, juz 6, hal 121.

¹¹⁵Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 1, hal 19-20.

عن أبي بن كعب قال: كان رسول الله يقرأ في الوتر (سبح اسم ربك الأعلى) و (قل يا أيها الكافرون) و (قل هو الله أحد) فإذا سلم قال: (سبحان الملك القدوس) ثلاث مرات

"Dari Ubay bin Ka'ab berkata; Rasulullah saw membaca dalam - solat witir Sabbihisma Rabbikal A'la dan Qul Yaa Ayyuhal Ka firūn dan Qul Huwa Allahu Ahad, jika telah salam membaca - Subhanal Malikil Quddūs tiga kali".¹¹⁶

4. Nilai Kehujjahan. Dari sini jelaslah bahwa hadīṣ te sebut diriwayatkan dari sanad yang soheh yang secara langsung bisa digunakan untuk mengangkat hadīṣ yang pertama doif menjadi hasan lighoirihi.

IX). 1. Muhammad bin Auf bin Sofyan, Abu Ja'far. Gurunya - antara lain; Ya'qub bin Ka'ab dan Uṣman bin Saīd bin Kasīr - bin Dinar dan Muhammad bin Mubarak. Murid-muridnya antara lain; Abu Dāwud, an-Nasa'ī dan Abu Hātim. Abu al-Husein berkata; beliau wafat tahun 272 H, ada yang mengatakan tahun 273¹¹⁷H

2. Uṣmān bin Saīd bin Dinar al-Qurasy, Abū Amar. Gurunya antara lain; Al-Laiṣ dan Abu Gossan. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sendiri Amar dan Yahya, Muhammad bin Auf, - beliau wafat tahun 209 H.¹¹⁸

3. Abu Gossan, Muhammad bin Muṭṭorif al-Madany, maula keluarga Umar. Beliau tinggal di Asqolany salah seorang ulam yang teguh. Gurunya antara lain; Zaid bin Aslam, Muhammad bin Munkadiri. Murid-muridnya antara lain; Uṣmān bin Saīd bin Kā

¹¹⁶Abdurrahman bin Syaiban an-Nasa'i, Sunan an-Nasa'i, Mesir, 1964, Cet 1¹¹⁷ juz 111, hal 202.

¹¹⁷Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 9, hal 340-341.

¹¹⁸Ibid, juz 7, hal 109.

Kaṣīr dan Yazīd bin Harun, Ibnu Mubarak, beliau adalah salah seorang syekh yang ṣōleh.¹¹⁹

4. Zaid bin Aslam, Ibnu Umar, ada yang mengatakan Abu-Abdullah maula Umar. Gurunya antara lain; Ayahnya sendiri. Murid-muridnya antara lain; Usāma, Abdullah dan Abdurrahman. Beliau ahli fiqih dan alim tentang ilmu tafsir al-Qur'an. K-Khāifah berkata; beliau wafat bulan Zulhijjah tahun 136 H.¹²⁰

5. Aṭo' bin Yasar, Abu Muhammad, maula Maimunah isteri Nabi saw. Gurunya antara lain; Mu'ad bin Jabal, Zaid bin Sābit dan Ubadah bin Sōmit. Murid-muridnya antara lain; Abu Salamah bin Abdurrahman dan Zaid bin Aslam. Beliau banyak had-hadīṣnya. Al-Waqidi meriwayatkan wafat tahun 103 H atau 104H ada yang berkata wafat tahun 94 H pada usia 84 tahun, beliau wafat di Iskandaria.¹²¹

6. Abū Saīd, Saīd bin Mālik bin Sinan bin Ubaid, Abū - Saīd al-Khudry., terkenal dengan julukannya. Gurunya antara lain; Nabi saw, Abu Bakar, Umar, Usmān dan Alī. Murid-muridnya antara lain; Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan Jabir, Aṭo' bin Yasar. Beliau termasuk pembesar dari kalangan tabi'in, beliau paling faqih tentang hadīṣ-hadīṣ para sahabat. Al-Khātib berkata; beliau termasuk orang yang paling utama tentang hafala hadīṣ Nabi saw. Beliau wafat tahun 64 H atau 63 H, ada yang mengatakan wafat tahun 65 H.¹²²

a. Muhammad bin Auf bin Sofyan, Abu Ja'far.

An-Nasa'ī dan Abū Hātim berkata; ṣodūq. Ibnu Hibbān --

¹¹⁹Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 9, hal 407

¹²⁰Ibid, juz 3, hal 341

¹²¹Ibid, juz 7, hal 194-195.

¹²²Ibid, juz 3, hal 416

- berkata; *ṣiqoh*.¹²³
- b. Uṣmān bin Saīd bin Dinar al-Qurasy, Abū Amar.
Ahmad bin Hanbal, Ibnu Ma'īn dan Ibnu Hibbān berkata;
ṣiqoh.¹²⁴
- c. Abu Gossan, Muhammad bin Muṭṭorif al-Madany.
Ibnu Ma'īn berkata; *ṣiqoh ṣābit*. Ibnu Hibbān berkata;
ṣiqoh.¹²⁵
- d. Zaīd bin Aslam, Ibnu Umar, maula Umar.
Ya'qub, Ibnu Syaibah dan Ibnu Hibbān berkata; *ṣiqoh*.¹²⁶
- e. Aṭo' bin Yasar, Abu Muhammad, maula maimunah.
Ibnu Ma'īn, Ibnu Sa'ad, Ibnu Hibbān dan an-Nasa'ī ber-
kata; *ṣiqoh*.¹²⁷
- f. Abū Saīd, Saīd bin Mālik bin Sinan bin Ubaid.
Orang yang faqih tentang hadīṣ para sahabat.¹²⁸
1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya *ṣoḥēh*, karena sanadnya *muttasil*.
 2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai sebaga perowi-perowi yang *ṣiqoh*.
 3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak bertentangan dengan naṣ yang lebih *ṣo - hēh* baik dari Al-Qurʿān maupun al-Hadīṣ.
 4. Nilai Kehujjahan. Dari sini jelaslah bahwa hadīṣ - tersebut adalah *soheh* baik dari segi sanad, perowi maupun - matannya, karena telah memenuhi syarat kesohahan suatu hadīṣ

¹²³Ibnu Hajar, *Op. Cit.*, juz 9, hal 340-341.

¹²⁴Ibid, juz 7, hal 109.

¹²⁵Ibid, juz 9, hal 407.

¹²⁶Ibid, juz 3, hal 341.

¹²⁷Ibid, juz 7, hal 194-195.

¹²⁸Ibid, juz 3, hal 416.

maka bisa dijadikan hujjah dan dapat diamalkan.

X). 1. Abdul Wahab bin Najdah, Abu Muhammad. Gurunya antar lain; Walid bin Muslim dan Abu al-Yaman. Muridnya antara lain; Abu Dawud, an-Nasa'i dan Abu Zar'ah. Beliau wafat tahun 232 H.¹²⁹

2. Abu al-Yaman, Kaşir bin al-Yman, ada yang mengatakan Ibnu Juraid. Gurunya antara lain; Saddād bin Amar, Ummi Zurrāh dan Aisyah. Muridnya antara lain; Abu Hāsīm.¹³⁰

3. Sofwan bin Amar bin Haram, Abu Amar. Gurunya antara lain; Jubair bin Nufair, Rasyid bin Sa'ad, Sālim bin Amir. Murid-muridnya antara lain; Abi Ishāq, Ibnu Mubarak dan Abu al-Yaman, Abu al-Yaman berkata; saya mendapatkannya waktu pemerintahan Abdul Malik dan beliau wafat tahun 100 H.¹³¹

4. Abu Idris as-Sukūny. Gurunya antara lain; Jubair bin Nufair dan Abu Darda. Murid-muridnya antara lain; Sofwan bin Amar.¹³²

5. Jubair bin Nufair bin Malik bin Amir, Abu Abdurrahman, ada yang berkata; Abu Abdullah. Beliau mendapatkan zaman Nabi saw. Gurunya antara lain; Nabi saw, Umar dan Abu Darda. Murid-muridnya antara lain; Makhul dan Khalid bin Madan, beliau termasuk tabi'in dari Syam. An-Nasa'i berkata; tidak ada dari pembesar tabi'in yang lebih baik periwayatannya dari 3 orang yaitu Qois bin Abi Hazm, Abu Usmān dan Jubair bin Nufair. Abu al-Hasan berkata; beliau wafat tahun --

¹²⁹Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 6, hal 401.

¹³⁰Ibid, juz 12, hal 309.

¹³¹Ibid, juz 4, hal 376.

¹³²Ibid, juz 12, hal 7.

75 H, ada yang berkata tahun 80 H.¹³³

6. Abu Darda, Uwaimir bin Mālik, ada yang mengatakan - Ibnu Āmir, dan ada yang mengatakan Ibnu Sa'labah. Beliau Islam setelah perang badar. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sendiri Bilal dan Isterinya Ummu Darda, Jubair bin Nufair, - Abu Idris. Beliau sebaik-baik penunggang kuda sebagaimana yg disabdakan oleh Rasulullah saw ketika perang uhud dan Nabi - memberikan sifat kepadanya sebagai Hakīmul Ummah.¹³⁴

a. Abdul Wahab bin Najdah, Abū Muhammad.

Ya'qub berkata; šiqoh šābit. Ibnu Āsim berkata; šiqoh-šiqoh.¹³⁵

b. Abu al-Yman, Kašir bin al-Yaman, Ibnu Juraid.

Ibnu Hibbān berkata; šiqoh.¹³⁶

c. Sofwan bin Amar bin Haram, Abu Amar.

Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibbān berkata; šiqoh.¹³⁷

d. Abu Idris as-Sukuny.

Ad-Dahaby berkata; mahalluhu šidiq.¹³⁸

e. Jubair bin Nufair bin Malik bin Amir, Abu Abdurrahman.

Abu Hātim, Abu Zar'ah dan Ibnu Hibbān berkata; šiqoh.¹³⁹

f. Abu Darda, Uwaimir bin Malik, Ibnu Āmir. Mendapat gelar dari Nabi saw sebagai hakīmul ummat.¹⁴⁰

¹³³Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 2, hal 56.

¹³⁴Ad-Dahabi, al-Kāšif, Maktaba AS, Solo, juz 2, hal 358.

¹³⁵Ibid, juz 6, hal 401.

¹³⁶Ibid, juz 12, hal 309.

¹³⁷Ibid, juz 4, hal 376.

¹³⁸Ibid, juz 12, hal 7.

¹³⁹Loc.Cit.

¹⁴⁰Loc.Cit.

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya ṣohēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai sebagai perowi-perowi yang ṣiqoh.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak bertentangan dengan naṣ yang lebih ṣohēh baik dari al-Qūr'an maupun al-Hadīṣ. Bahkan hadīṣ tersebut juga telah diriwayatkan oleh imam ahli hadīṣ yang terkenal keṣohehannya yakni Bukhari dan Muslim yang keduanya dari satu jalur yakni Abu Hurairah.

4. Nilai Kehujjahan. Dari sini jelaslah bahwa hadīṣ tersebut adalah ṣohēh baik dari segi sanad, perowī maupun matannya, karena telah memenuhi syarat keṣohehan suatu hadīṣ maka bisa dijadikan hujjah dan dapat diandalkan.

XI). 1. Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf, maula Abdullah al-Baqḡday. Gurunya antara lain; Sofyan bin Uyainah, Abu Zakariyā dan Yahya bin Ma'in. Murid-muridnya antara lain; Muslim, Abu Dawud dan Abu Hātim. Beliau wafat tahun 237 H. Mūsa bin Harun berkata; beliau dilahirkan tahun 170 H.¹⁴¹

2. Abū Zakariyā, Yahya bin Ishāq al-Bajalī, ada yang mengatakan; Abu Bakar as-Suilāhīni sebuah desa dekat bagdad. Gurunya anantara lain; Mubarak bin Faḍōlah, Ibnu Lahiah dan Syariq. Murid-muridnya antara lain; Ahmad bin Hanbal, Abu Bakar, Ibnu Abi Syaibah dan Muhammad bin Rafi'. Beliau wafat tahun 210 H.¹⁴²

¹⁴¹Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 9, hal 20-21.

¹⁴²Ibid, juz 11, hal 155-156.

3. Hammād bin Salamah bin Dinar, Abu Salama, maula Tamimy, ada yang berkata; maula Quraisy. Gurunya antara lain; Šābit al-Banaȳ, Qotāda dan Hisyām bin Urwah. Murid-muridnya antara lain; Ibnu Juraid, Syu'bah dan Abu Dawud. Beliau paling alim tentang hadīš Humaid dan paling soḥēh hadīšnya, beliau wafat tahun 167 H pada bulan zuhijjah.¹⁴³

4. Šābit bin Aslam al-Banaȳ, Abū Muhammad. Gurunya antara lain; Anas, Abdullah bin Mugoffal, Syu'bah dan Abdullah bin Rabāh. Murid-muridnya antara lain; Aṭṭō' bin Abi Rabāh, Qotāda. Beliau memiliki 250 hadīš. Ja'far bin Sulaimān berkata; beliau wafat tahun 123 H, ada yang berkata; wafat tahun-127 H.¹⁴⁴

5. Abdullah bin Rabāh, Khālid al-Madan̄y, beliau tinggal di Baṣroh. Gurunya antara lain; Ubay bin Ka'ab, Abu Qotada, dan Abu Hurairah. Murid-muridnya antara lain; Šābit al-Banan dan Āsim. Beliau termasuk tabi'in, beliau penduduk madina dan datang ke Baṣroh, khalifah berkata; beliau terbunuh ketika pemerintahan Ibnu Ziyād, beliau wafat tahun 90 H.¹⁴⁵

6. Abū Qotada al-Anṣor̄y, namanya al-Hariš bin Rabi'ī, ada yang mengatakan; Nu'man, ada yang berkata; Amar. Gurunya antara lain; Nabi saw, Mu'ād bin Jabal dan Umar bin Khattab. Murid-muridnya antara lain; Šābit, Anas bin Malik dan Jabir bin Abdillah dan Abdullah bin Rabāh, Ibnu Sa'ad berkata; beliau ikut perang badar dan sesudahnya seorang penunggang

¹⁴³Ibnu Hajar, *Op.Cit*, juz 3, hal 11-13.

¹⁴⁴*Ibid*, juz 2, hal 3-4.

¹⁴⁵*Ibid*, juz 5, hal 181-182.

kuda Rasulullah saw, beliau wafat di Kufa tahun 54 H pada usia 70 tahun.¹⁴⁶

- a. Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf, maula Abdullah.
Abū Hātim berkata; *ṣiqoh ṣodūq*. Ibnu Hibbān berkata; *ṣiqoh*.¹⁴⁷
- b. Abū Zakariyā, Yahya bin Ishāq al-Bajalī.
Ibnu Sa'ad berkata; *ṣiqoh hāfiz*, Hambal bin Ishāq berkata; *ṣiqoh ṣodūq*.¹⁴⁸
- c. Hammād bin Salama bin Dinar, Abu Salama.
Ibnu Ma'īn berkata; *ṣiqoh*.¹⁴⁹
- d. Sābit bin Aslam al-Bahānī, Abū Muhammad.
Ibnu Sa'ad berkata; *ṣiqoh ma'mun*, An-Nasa'ī berkata; *ṣiqoh* dan Ibnu Hibbān berkata; *ṣiqoh*.¹⁵⁰
- e. Abdullah bin Rabāh, Khālid al-Madanī.
Al-Ajalī dan An-Nasa'ī berkata; *ṣiqoh*.¹⁵¹
- f. Abū Qotada al-Anṣorī, namanya al-Hariṣ bin Rabi'ī. Beliau wafat di kufa tahun 54 H pada usia 70 tahun.¹⁵²

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya *ṣohēh*, karena sanadnya *muttasil*.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai sebaga perowi-perowi yang *ṣiqoh*.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak bertentangan dengan naṣ yang lebih ṣo -

¹⁴⁶Ibnu Hajar, *Op.Cit*, juz 12, hal 224-225.

¹⁴⁷*Ibid*, juz 9, hal 20-21.

¹⁴⁸*Ibid*, juz 11, hal 155-156.

¹⁴⁹*Ibid*, juz 3, hal 11-13.

¹⁵⁰*Ibid*, juz 2, hal 3-4.

¹⁵¹*Ibid*, juz 5, hal 181-182.

¹⁵²*Loc.Cit*.

hēh baik dari al-Qur'an maupun al-Hadīś.

4. Nilai Kehujjahan. Dari sini jelaslah bahwa hadīś - tersebut ṣohēh baik dari segi sanad, perowi maupun matannya, karena telah memenuhi syarat kesohehan suatu hadīś yakni tidak cacat, tidak ganjil dan sanadnya muttasil perowinya adil dan dōbit, maka bisa diamalkan.

XII). L. Harūn bin Ma'ruf al-Muruz̄y, Abu Alī. Beliau ti - nggal di Bagdad. Gurunya antara lain; Ibnu Mubarak, Yahya bi Abi Zāidah. Murid-muridnya antara lain; Muslim, Abu Dawud. Beliau wafat tahun 231 H pada bulan romadon.¹⁵³

2. Ibnu Zāidah, Yahya bin Saīd at-Tamimy, Abū Saīd. Gurunya antara lain; Sulaimān, Ubaidillah bin Amar, Hisyām - bin Urwah dan Ikrimah bin Amar. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sendiri Muhammad bin Yahya bin Saīd, Ishāq dan Alī-- bin al-Madin̄y. Beliau dilahirkan tahun 120 H dan wafat pada bulan safar tahun 198 H.¹⁵⁴

3. Ubaidillah bin Amar bin Hafṣin bin Āṣim bin Umar - bin Khattab, Abu Uṣmān. Termasuk salah seorang fuqoha tujuh. Gurunya antara lain; Nafi', Qosim bin Muhammad dan Aṭo' bin- Abi Rabāh. Murid-muridnya antara lain; Saudaranya Abdullah - dan Yahya bin Saīd dan Sulaimān bin Bilal, beliau wafat tahu 147 H, Urwah berkata; beliau wafat tahun 144 atau 145 H.¹⁵⁵

4. Nāfi' maula Ibnu Umar, Abu Abdullah al-Madan̄y. Guru antara lain; Ibnu Umar, Abu Hurairah, Abu Said al-Khudry dan

¹⁵³Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 11, hal 12.

¹⁵⁴Ibid, juz 11, hal 190-192.

¹⁵⁵Ibid, juz 7, hal 35.

Aisyah. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sendiri, Abu Umar, Abi Habīb, Mālik bin Anas dan Umar bin Abdul Azīz. Beliau wafat tahun 117 H, Abu Ubaid berkata; wafat tahun 119 H Abu Umar berkata; wafat tahun 120 H.¹⁵⁶

5. Ibnu Umar, Abdullah bin Umar bin Khaṭṭāb, Abu Abdurrahman, beliau termasuk orang Islam yang terdahulu ikut berhijrah bersama ayahnya waktu masih kecil, mengikuti perang khandak dan Baiatu ar-Ridwan. Beliau berhijrah pada usia 10 tahun. Hafsoh berkata; Rasulullah saw bersabda; bahwa Ibnu Umar adalah orang sōleh. Mālik berkata; beliau memberikan fatwa pada orang-orang 60 tahun. Beliau wafat tahun 73 H, Ibnu Sa'ad berkata; wafat tahun 74 H. Gurunya beliau antara lain; Nabi saw, Hafsoh, Aisyah dan Zaid bin Tsābit. Murid-murid beliau antara lain; Anaknya sendiri, Zaid bin Aslam, Ubaidillah dan Nāfi'.¹⁵⁷

Tidak ada dari sahabat Nabi saw yang lebih berhati-hati untu menambah atau mengurangi hadīś dari Abdullah Ibnu Umar.¹⁵⁸

a. Harūn bin Ma'rūf al-Muruzī, Abu Alī.

Ibnu Ma'īn dan Abu Hātim berkata; siqoh. Ibnu Qōni' ber berkata; siqoh sābit.¹⁵⁹

b. Ibnu Zāidah, Yahya bin Saīd at-Tamimī, Abu Saīd.

Ibnu Sa'ad berkata; siqoh ma'mun. An-Nasa'ī berkata; siqoh sābit. Ibnu Hibbān berkata; siqoh.¹⁶⁰

¹⁵⁶Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 10, hal 368-369.

¹⁵⁷Ibid, juz 5, hal 287.

¹⁵⁸Khalid Muhammad Khalid, Op.Cit, Hal 124.

¹⁵⁹Ibid, juz 11, hal 12.

¹⁶⁰Ibid, juz 11, hal 190-192.

c. Ubaidillah bin Amar bin Hafsin bin Āsim, Abu Usmān.

Ibnu Hibbān, Abu Hātim dan An-Nasa'ī berkata; ṣiqoh. Ahmad bin Sōlah berkata; ṣiqoh ṣābit ma'mun.¹⁶¹

d. Nāfi' maula Ibnu Umar, Abu Abdullah al-Madany.

An-Nasa'ī dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.¹⁶²

e. Ibnu Umar, Abdullah bin Umar bin Khattab.

Seorang yang paling berhati-hati untuk menambah atau mengurangi hadīś.¹⁶³

1. Nilai Sanad. Hadīś tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya ṣohēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai sebagai perowi-perowi yang ṣiqoh.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak ganjil, juga tidak bertentangan dengan-nya yang lebih ṣohēh baik dari al-Qur'an maupun dari al-Hadīś. Bahkan al-Munziry berkata; bahwa hadīś tersebut juga telah diriwayatkan oleh imam at-Tirmidzi, juga para ulama sepakat untuk mengamalkan hadīś tersebut, bahkan imam Abu Hanifah menganggapnya sebagai perintah yang wajib.

4. Nilai Kehujjahan. Maka jelaslah bahwa hadīś tersebut adalah ṣohēh baik dari segi sanad, perowi maupun matannya, karena telah memenuhi syarat suatu hadīś, maka hadīś tersebut bisa dijadikan hujjah atau diamalkan.

XIII). 1. Qutaibah bin Saīd bin Jamīl bin Torif bin Abdullah, maula Abu Rajā', namanya Yahya, Qutaibah adalah julukan

¹⁶¹Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 11, hal 12.

¹⁶²Ibid, juz 10, hal 368-369.

¹⁶³Khalid Muhammad Khalid, Op.Cit, hal 124.

Gurunya antara lain; Mālik bin al-Laiṣi, Khalaf bin Khalifah Abdullah bin Zaid bin Aslam. Murid-muridnya antara lain; Ali bin al-Madany, Abū Hātim dan Abu Zahra. Beliau dilahirkan tahun 150 H dan Wafat bulan Sya'ban tahun 240 H, penulis hadīṣ Umar. Ibnu Hibban berkata; beliau wafat hari rabu bulan Sya'ban tahun 240 H.¹⁶⁴

2. Al-Laiṣi bin Sa'ad bin Abdurrahman, Abū al-Hariṣ. Seorang imam Mesir. Gurunya antara lain; Nāri', Ibnu Abi Mu-laikah dan Aṭo' bin Abi Rabāh dan al-Hariṣ bin Ya'qub. Murid muridnya antara lain; Syu'aib, Qutaibah, Muhammad bin Ajlan, dan Hisyam bin Sa'ad. Ibnu Sa'ad berkata; kesibukan beliau - memberikan fatwa dizamannya; banyak hadīṣnya dan dermawan. Beliau dilahirkan tahun 94 H dan wafat pada hari Jum'at niṣfi Sya'ban tahun 175 H, termasuk tokoh ahli fiqih pada zamannya dan wara', alim dan dermawan.¹⁶⁵

3. Mu'āwiyah bin Sōleh bin Hudair bin Saīd bin Sa'ad, Abu Amar, ada yang berkata; Abu Abdurrahman. Gurunya antara lain; Ishāq bin Abdullah dan Yahya bin Saīd al-Anṣory. Murid-muridnya antara lain; Al-Laiṣi bin Sa'ad dan Ibnu Waḡab. Abu Sōlāh berkata; Mu'āwiyah berhajji tahun 54 H, maka penduduk-mesir dan madinah banyak belajar darinya. Ibnu Hibbān berka-¹⁶⁶ta; beliau ahli sejarah dari Andalusia, wafat tahun 172 H.

4. Abdullah bin Abi Qois, ada yang berkata; Ibnu Qois, maula Atiyah bin Azīb, ada yang berkata; namanya Azīb. Gurugurunya antara lain; Maulanya sendiri, Ibnu Umar, Abu Hurai-

¹⁶⁴Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 8, hal 321-323.

¹⁶⁵Ibid, juz 8, hal 412-416.

¹⁶⁶Ibid, juz 10, hal 189-191.

rah dan Aisyah. Murid-muridnya antara lain; Mu'āwiyah bin Ṣolāh dan Muhammad bin Ziyād.¹⁶⁷

5. Aisyah, Ummul Mu'minīn, kekasih Nabi saw. Murid-muridnya antara lain; Abdullah bin Abi Mulaikah, Abdullah bin-Abī Qois dan Atō' bin Abi Rabāh. Dia adalah wanita yang paling faqih dan hidup 65 tahun, wafat tahun 58 H dan dimakamkan di Baqi'.¹⁶⁸

a. Qutaibah bin Saīdah bin Jamīl bin Ṭorif, maula Abu Rajā Ibnu Ma'īn, Abu Zar'ah dan an-Nasa'ī berkata; ṣiqoh.¹⁶⁹

b. Al-Laiṣ bin Sa'ad bin Abdurrahman, Abu al-Hariṣ. Ibnu Hibbān dan al-Ajalīy berkata; ṣiqoh. An-Nāfi' berkata; ṣōleh ṣiqoh.¹⁷⁰

c. Mu'āwiyah bin Ṣōleh bin Hudair bin Saīd, Abu Amar. Al-Ajalīy, Abu Zar'ah dan an-Nasa'ī berkata; ṣiqoh.¹⁷¹

d. Abdullah bin Abi Qois, Ibnu Qois, maula Atiyah. Al-Ajalīy, An-Nasa'ī dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.¹⁷²

e. Aisyah, Ummul Mu'minīn, kekasih Rasulullah saw. Dia adalah wanita yang paling faqih dan hidup 65 tahun, wafat tahun 58 H, dimakamkan di Baqi'.¹⁷³

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya ṣohēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai sebagai perowi-perowi yang ṣiqoh.

¹⁶⁷Ibnu Hajar, *Op.Cit.*, juz 5, hal 320.

¹⁶⁸Ad-Dahabi, *Siyaru A'lāmi an-Nubalā*, cet 7, 1990, juz 2, hal 135-137.

¹⁶⁹*Ibid*, juz 8, hal 321-323.

¹⁷⁰*Ibid*, juz 8, hal 412-416.

¹⁷¹*Ibid*, juz 10, hal 189-191.

¹⁷²Loc.Cit.

¹⁷³Loc.Cit.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak ganjil juga tidak bertentangan dengan - nas yang lebih *ṣohēh* baik dari *al-Qur'an* maupun *al-Hadis*.

4. Nilai Kehujjahan. Maka jelaslah bahwa *hadīṣ* tersebut adalah *ṣohēh* baik dari segi sanad, perowi maupun matannya, karena telah memenuhi syarat suatu *hadīṣ*, maka bisa diamalkan dan dijadikan hujjah, bahkan *hadīṣ* tersebut juga telah - diriwayatkan oleh imam ahli *hadīṣ* yang terkenal keṣoḥoḥannya seperti Imam Muslim juga imam *at-Tirmiḏi*, sebagaimana yang - dikatakan oleh *al-Munḏiri*.

XIV). *Ḥ. Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*, dilahirkan di kota Muru pada tahun 164 H dan wafat di Bagdad tahun 241 H. Ketika mulai menginjak dewasa beliau menerima - *hadīṣ* dari *uḍama-ulama* besar dari penduduk Mesir. Murid-mu - ridnya antara lain; *Bukhari* dan *Muslim*. Beliau banyak menyi - bukkkan untuk *hadīṣ* sehingga mendapat gelar imam ahli sunnah, dan beliau menyusun musnadnya dalam enam jilid dan dicetak - di Mesir. Beliau belajar fiqh dari Imam *Syafi'i*, selalu ber - samanya selama ditempatnya, beliau juga termasuk tokoh *mujta hid*.¹⁷⁴

2. *Abū Zakariyā, Yahya bin Ishāq al-Bajalī*, ada yang - berkata; *Abu Bakar as-Sailahini*, sebuah desa dekat Bagdad. Gurunya antara lain; *Mubarok bin Faḍōlah, Ibnu Lahīah* dan - *Syarīq*. Murid-muridnya antara lain; *Ahmad bin Hanbal, Abu Ba kar, Ibnu Abi Syaibah* dan *Muhammad bin Rafīṣ*, beliau wafat - tahun 210 H.¹⁷⁵

¹⁷⁴Prof. *ABD. Wahhab Khollaf, Khulashoh Tarikh Tasyri' Islami*, cet LV, 1990, hal 92-93.

¹⁷⁵*Ibnu Hajar, Op.Cit*, juz 11, hal 155-156.

3. Ubaidillah bin Abdullah, Abū Munīb. Gurunya beliau-antara lain; Saīd bin Jubair, Umar bin Abdul Azīz dan Nāfi'. Murid-muridnya antara lain; Zaid bin Habbāb dan Yahya bin Is hāq al-Bajalī dan Faḍol bin Mūsa.¹⁷⁶

4. Nāfi', maula Ibnu Umar, Abu Abdullah al-Madanī. Gurunya antara lain; Ibnu Umar, Abu Hurairah, Abu Saīd al-Kh Khudry dan Aisyah. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sen - diri Abu Umar, Umar bin Abdul Azīz, Mālik bin Anas. Beliau - wafat tahun 117 H. Abu Ubaid berkata; wafat tahun 119 H, Abu Umar berkata; wafat tahun 120 H.¹⁷⁷

5. Ibnu Umar, Abdullah bin Umar bin Khaṭṭāb, Abu Abdur rahman. Beliau termasuk orang islam yang terdahulu ikut ber hijrah bersama ayahnya waktu maaih kecil, mengikuti perang - khandaq dan Baitur ar-Ridwan, beliau berhijrah pada usia 10- tahun. Hafṣoh berkata; Rasulullah saw bersabda; bahwa Ibnu - Umar adalah orang ṣōleh. Malik berkata; beliau memberikan - fatwa pada orang-orang 60 tahun. Beliau wafat tahun 73 H. - Ibnu Sa'ad berkata; wafat tahun 74 H. Guru beliau antara lai Nabi saw, Hafṣoh, Aisyah dan Zaid bin Tsābit. Murid-muridnya antara lain; Anaknya sendiri, Zaid bin Aslam, Ubaidillah dan Nāfi'.¹⁷⁸

a. Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. Dia - dilahirkan di Marwa tahun 164 H. Beliau mendapat gelar Imam ahli Hadīṣ.¹⁷⁹

¹⁷⁶Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 7, hal 25

¹⁷⁷Ibid, juz 10, hal 368

¹⁷⁸Ibid, juz 5, hal 287.

¹⁷⁹Abdul Wahab Khollaf, Op.Cit, hal 92-93.

b. Yahya bin Ishāq al-Baḡḡīy, Abū Zakariyā.

Ibnu Sa'ad berkata; ṣiqoh hāfiẓ, Hanbal bin Ishāq berkata; ṣiqoh ṣodūq.¹⁸⁰

c. Ubaidillah bin Abdullah, Abū Munīb.

Ibnu Ma'īn, an-Nasa'ī dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.¹⁸¹

d. Nāfi' maula Ibnu Umar, Abū Abdullah al-Madañy.

An-Nasa'ī dan Ibnu Hibbān berkata; ṣiqoh.¹⁸²

e. Ibnu Umar, Abdullah bin Umar bin Khaṭṭāb.

Seorang yang paling berhati-hati untuk menambah dan mengurangi hadīṣ nabi saw.¹⁸³

1. Nilai Sanad. Hadīṣ tersebut jika ditinjau dari segi sanadnya ṣohēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai sebagai perowi-perowi yang ṣiqoh.

3. Nilai Matan. Begitu juga dari segi matannya, karena tidak syad dan tidak ganjil juga tidak bertentangan dengan nas yang lebih ṣohēh baik dari Al-Qur'an maupun al-Hadīṣ.

4. Nilai Kehujjahan. Maka jelaslah bahwa hadīṣ tersebut adalah ṣohēh baik dari segi sanad, perowi maupun matan, karena telah memenuhi syarat keṣohehan suatu hadīṣ, maka bisa diamalkan dan dijadikan hujjah, bahkan hadīṣ tersebut sangat ṣohēh karena diriwayatkan juga oleh imam Bukhari dan Imam Muslim sebagaimana yang dikatakan oleh al-Munẓiri.

¹⁸⁰Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 11, hal 155-156.

¹⁸¹Ibid, juz 7, hal 25.

¹⁸²Ibid, juz 10, hal 368.

¹⁸³Khalid-Muhammad Khalid, Op.Cit, hal 124.

XV). 1. Musaddad bin Musarhad bin Musrobil, Abu al-Hasan. Gurunya antara lain; Yazīd bin Zura'i dan Īsa bin Yunūs, Mulazim bin Amar dan Fuḍail bin Iyad. Murid-muridnya antara lain; Bukhariḥ, Abu Dawud dan an-Nasa'i. Ibnu Addy berkata; sesungguhnya beliau yang pertama menyusun musnad di Baṣrah, beliau wafat tahun 228 H.¹⁸⁴

2. Mulāzim bin Amar bin Abdullah bin Badar, julukannya Lāzim. Gurunya antara lain; Abdullah bin Badar dan Abdulah bin Nu'man. Murid-muridnya antara lain; Hasan bin Rabī', Musaddad dan Ibrāhim bin Mūsa.¹⁸⁵

3. Abdullah bin Badar bin Amirah bin al-Hariṣ. Gurunya antara lain; Ibnu Abbas, Tolāq bin Alī dan Qois bin Tolāq. Murid-muridnya antara lain; Mulāzim bin Amar, Ikrimah dan Ayyūb bin Utbah.¹⁸⁶

4. Qois bin Tolāq bin Alī bin al-Munẓiri. Gurunya antara lain; ayahnya sendiri. Murid-muridnya antara lain; Abdullah bin Nu'man, Abdullah bin Badar dan Muhammad bin Jabir, Ayyūb bin Utbah.¹⁸⁷

5. Tolāq bin Alī bin al-Munẓiri bin Qois bin Amar, Abu Ali. Datang pada Nabi saw dan ikut dalam pembangunan masjid. Murid-muridnya antara lain; anaknya sendiri Qois dan juga putrinya Khalīdah dan Abdullah bin Badar.¹⁸⁸

a. Musaddad bin Musarhad bin Musrobil, Abu al-Hasan.

Ibnu Ma'īn, Abu Zar'ah dan an-Nasa'i berkata; ṣiqoh.¹⁸⁹

¹⁸⁴Ibnu Hajar, Op.Cit., juz 10, hal 98-99.

¹⁸⁵Abu Muhammad, Abdurrahman bin Abi Hatim, Jarh wat-Ta'dil, Majlis Dairatul Ma'arif, 1953, juz 8, hal 435-436.

¹⁸⁶Ibid, juz 5, hal 135.

¹⁸⁷Ibid, juz 8, hal 356.

¹⁸⁸Ibid, juz 5, hal 29.

¹⁸⁹Loc.Cit.

b. Mulāzim bin Amar bin Abdullah bin badar.

Ahmad bin Hanbal, Ibnu Ma'īn dan Ibnu Hibbān dan Abu -
Zar'ah berkata; šiqoh.¹⁹⁰

c. Abdullah bin Badar bin Amirah bin al-Hariš.

Ibnu Ma'īn, Abu Zar'ah, Al-Ajalī dan Ibnu Hibbān ber -
kata; šiqoh.¹⁹¹

d. Qois bin Tolāq bin Alī bin al-Munziri.

Al-Ajalī dan Ibnu Hibbān berkata; šiqoh.¹⁹²

e. Tolāq bin Alī bin al-Munziri bin Qois, Abu Alī.

Beliau datang pada Nabi saw dan ikut bekerja dalam pem-
angunan masjid.¹⁹³

1. Nilai Sanad. Hadīš tersebut jika ditinjau dari segi
sanadnya šohēh, karena sanadnya muttasil.

2. Nilai Matan. Apabila ditinjau dari segi matannya --
juga šohēh karena hadīš tersebut juga telah diriwayatkan ole-
imam hadīš yang lain antara lain; imam an-Nasa'ī dan imam at
Tirmiži dengan lafad yang singkat.

3. Nilai Perowi. Para ulama banyak yang menilai seba--
gai perowi-perowi yang šiqoh.

4. Nilai Kehujjahan. Maka jelaslah bahwa hadīš terse-
but adalah šohēh baik dari segi sanad, perowi maupun matan,
karena telah memenuhi syarat kešohehan suatu hadīš, maka --
para ulama sepakat untuk mengamalkan hadīš tersebut.

¹⁹⁰Abdurrahman bin Abi Hātim, Op.Cit, juz 8, hal 436.

¹⁹¹Ibnu Hajar, Op.Cit, juz 5, hal 135.

¹⁹²Ibid, juz 8, hal 356.

¹⁹³Ibid, juz 5, hal 29.